

**MANAJEMEN KURIKULUM MA PLUS KETERAMPILAN
PROGRAM TATA BUSANA
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KREATIVITAS
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Nova Kharisma

NIM : 211101030082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM MA PLUS KETERAMPILAN
PROGRAM TATA BUSANA
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KREATIVITAS
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nova Kharisma
NIM : 21101030082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM MA PLUS KETERAMPILAN
PROGRAM TATA BUSANA
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KREATIVITAS
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Nova Kharisma
NIM: 211101030082
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP: 198912192023212042

**MANAJEMEN KURIKULUM MA PLUS KETERAMPILAN
PROGRAM TATA BUSANA
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KREATIVITAS
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904170223211022


Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 198703162019032005

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

()

2. Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Dialah (Allah) yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali) dibangkitkan."

(QS. Al-Mulk: 15)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), hal:803

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim, puji syukur kehadiran Allah s.w.t. karena berkat ridho dan rahmat serta nikmat-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menyelesaikan penyusunan skripsi, sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Terima kasih untuk kedua ayah dan ibuku, teruntuk Ayah (Miasim Efendi, Agus Hariyanto) dan Ibu (Siti Aliyah). Sumber kekuatan dan inspirasiku dan juga atas segala do'a dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, motivasi, dan pengorbanan tanpa restu dan perjuangan kalian, aku tidak akan sampai di titik ini. Terima kasih telah mengantarkan penulis sampai dititik penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkanku dan mendidikku sampai memperoleh gelar sarjanaku. Semoga Allah s.w.t. membalas segala jerih payah dan perjuangmu, memberikan umur yang Panjang barokah sampai melihatku sukses.
2. Karya ini kupersembahkan untuk adikku tercinta Aldy Prasetyo, Alvino Brawijaya, Bimo Ahmad Efendi dan Alinatul Ma'arif Terima kasih atas segala cinta, semangat, dan dukungan yang tiada henti. Kalian adalah sumber kebahagiaan dan kekuatanku, dan aku merasa sangat beruntung memiliki adik sepertimu. Semoga skripsi ini bisa menjadi bukti bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan tekun dan penuh doa pasti akan membuahkan hasil. Aku berharap apa yang aku capai ini dapat menjadi kebanggaan untukmu, dan semoga kita semua selalu diberkahi kebahagiaan, kesuksesan, dan kesehatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah s.w.t. karena atas rahmat dan karunia-Nya, Perencanaan, Pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerimapenulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.II, M.Pd.II, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan mengarahkan setiap Langkah selama proses perkuliahan.
5. Bapak Fiqru Mafar, M.IP, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
6. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat membantu, membimbing dan sabar menemani dalam proses pembuatan skripsi selama melakukan bimbingan.

7. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
8. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah membolehkan peneliti untuk meneliti di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
10. Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd., M.Li selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah memberikan izin, dukungan dan arahan selama melakukan penelitian.
11. Ibu Maryam, S.Pd selaku Sekretaris dan Pendamping Program Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah membantu, dan memberikan dukungan selama melakukan penelitian.
12. Seluruh teman-teman saya dan seluruh pihak yang telah membantu, memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Penulis berharap semoga segala ilmu dan amal baik yang telah Bapak\Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah s.w.t.

Jember, 22 Mei 2025
Penulis

Nova Kharisma

ABSTRAK

Nova Kharisma, 2025: Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, MA Plus Keterampilan Program Tata Busana, Kompetensi Kreativitas Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum MA Plus Keterampilan, khususnya Program Tata Busana di MAN Lumajang sebagai upaya strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup, kreativitas dan jiwa kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di era industri kreatif. Kurikulum ini dirancang secara terpadu, menggabungkan aspek akademik, nilai-nilai keislaman, dan keterampilan vokasional di bidang tata busana

Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum MA Plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? 2) Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum MA Plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? 3) Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam megembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? 4) Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? 2) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam megembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? 4) Untuk menddeskripsikan evaluasi manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

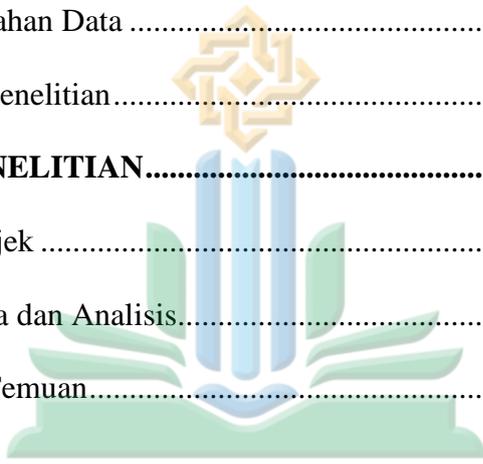
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kretivitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 1) Program tata busana di Madrasah dirancang untuk mengembangkan kemampuan desain dan pembuatan busana. 2) MAN Lumajang mengorganisasi program Tata Busana dengan 60% praktik dan 40% teori, terjadwal 3–4 kali per minggu. 3) Pelaksanaan pembuatan busana pola kertas, siswa bebas memilih motif kain dan menggunakan mesin jahit. 4) Evaluasi program tata busana di MAN Lumajang dilakukan formatif dan sumatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	34

BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian.....	65
C. Subjek Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Analisis Data.....	72
F. Teknik Keabsahan Data	75
G. Tahap-tahap Penelitian.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	82
A. Gambaran Objek	82
B. Penyajian Data dan Analisis.....	91
C. Pembahasan Temuan.....	117
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian	26
Tabel 3.1 Informan.....	66
Tabel 3.2 Tahap-Tahap Penelitian	80
Tabel 4.1 Profil Madrasah.....	82
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	85
Tabel 4.3 Struktur Organisasi	87
Tabel 4.4 Anggota Pada Struktur Organisasi.....	88
Tabel 4.5 Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan	91
Tabel 4.6 Hasil Temuan.....	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 3.1 Langkah Analisis Data	75
Gambar 4.1 Profil Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	82
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Tata Busana	93
Gambar 4.3 Tujuan dan Capaian.....	94
Gambar 4.4 Rapat Perencanaan Protabus	95
Gambar 4.5 Konsep Desain Tata Busana.....	97
Gambar 4.6 Rapat Penjadwalan Program Tata Busana	100
Gambar 4.7 Materi Program Tata Busana.....	102
Gambar 4.8 SK Kurikulum Reguler.....	105
Gambar 4.9 Jadwal Khusus Guru Protabus.....	107
Gambar 4.10 Membuat Pola dan Memotong Kain	109
Gambar 4.11 Pelaksanaan Memotong Kain.....	111
Gambar 4.12 Hasil Program Tata Busana.....	112
Gambar 4.13 Uji Coba Baju Tata Busana.....	114
Gambar 4.14 Evaluasi Program Tata Busana	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	138
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	141
Lampiran 3 Pedoman Observasi	145
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	150
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	155
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	156
Lampiran 7 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	157
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian	158
Lampiran 9 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	159
Lampiran 10 SK MA Plus Keterampilan Program Tata Busana	162
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara	168
Lampiran 12 Kegiatan di MAN Lumajang	171
Lampiran 13 Biodata Penulis	175

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum di lembaga pendidikan. Menurut Mahrus, dikutip dari Jurnal Vira Amelia manajemen kurikulum adalah manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan yang berperan dalam pengembangan dan penerapan standar pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, efektivitas manajemen kurikulum sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.¹ Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual untuk mengkaji manajemen kurikulum secara spesifik di lingkungan madrasah, terutama pada program keahlian seperti Tata Busana.

Menurut Triyarsih, dikutip dari Jurnal Sulistiyana menyatakan bahwa Manajemen kurikulum merupakan rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang

¹ Sufyarma Marsidin Vira Amelia, Milda Ayu, Heni Febrina, Anisah Anisah, "Manajemen Kurikulum Dan Tantangannya: Sebuah Studi Literatur" *Jurnal Basicedu* 09, no. September (2024): 167–77.

telah ditetapkan. Meskipun dokumen kurikulum yang disusun dengan baik merupakan hal yang mendasar, keberhasilan implementasi di lapangan lebih ditentukan oleh efektivitas manajemen kurikulum yang dijalankan.² Banyak satuan pendidikan berfokus pada penyusunan dokumen kurikulum sebagai syarat administratif, tetapi tidak menjadikan dokumen tersebut sebagai pedoman dinamis dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kurikulum berfungsi untuk memberi arah segala bentuk proses pendidikan kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan perangkat lunak yang memberi arah dan menentukan kualitas dan kuantitas produk pendidikan.³

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Kurikulum merupakan berbagai macam program pendidikan untuk peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴ Kurikulum yang telah dirancang dengan baik sering kali tidak diikuti dengan pelaksanaan yang maksimal karena berbagai faktor

² Sulistiyana, Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Negeri Studi Multi Situs Pendahuluan Perubahan Kurikulum Di Indonesia Telah Berlangsung Secara Dinamis Sejak Tahun” *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education* 8 (2025): 108–28.

³ Masfi Sya’fiatul Ummah, *Manajemen Kurikulum Terintegritasi, Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11, 2020, [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484).

⁴ Anisatus Sholihah, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik,” *Jprodi Mpi* 5, no. Desember (2023): 114–33.

internal dan eksternal satuan pendidikan. Kesenjangan ini menjadi masalah utama yang perlu diteliti lebih lanjut.⁵

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menyoroti manajemen kurikulum dari aspek perencanaan dan dokumen administratif, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam proses implementasi kurikulum secara kontekstual di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri, khususnya dalam program keterampilan Tata Busana. Selain itu, aspek pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan belum menjadi fokus utama dalam kajian manajemen kurikulum.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁶ Namun, realitas pelaksanaan kurikulum di berbagai satuan pendidikan menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan implementasinya di lapangan. Kurikulum yang telah disusun

⁵ Rika Nurhalimatus Sholekhah, "Manajemen Pendidikan Sistem Ganda Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Smk Hidayatul Muhtadiin Tempurejo Jember (Skripsi, UIN Khas Jember)" April (2025),32.

⁶ Menteri Pendidikan, Dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Jdih.Kemdikbud.Go.Id," 2018.g

secara sistematis sering kali tidak diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya berfokus pada dokumen kurikulum, tetapi juga menyelidiki bagaimana kurikulum diimplementasikan oleh guru, bagaimana siswa meresponsnya, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas manajemen kurikulum dan mendekatkan pelaksanaan pendidikan pada cita-cita yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Keterampilan (Skill) merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu dalam menggunakan peralatan atau metode dari suatu bidang tertentu.⁷ Keterampilan merupakan salah satu kategori *hard skill* / kemampuan praktis. Keterampilan dapat dilatih dan dipelajari agar menjadi tenaga yang ahli dalam bidang tertentu. Keterampilan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan baik. Seseorang dengan keterampilan tertentu akan lebih dibutuhkan di bidang tenaga kerja.

Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri penyelenggara program keterampilan. Oleh karena itu, Penyelenggara program keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku pada Madrasah Aliyah Negeri pada umumnya, dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing masing peserta didik.⁸

⁷ Slamet Heri Winarto, "Pengembangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan" Dalam *Jurnal Cakrawala* Vol. X No. 2 September 2020, hal. 199

⁸Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1023 tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, hal. 3.

Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai keujung kaki. Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai keujung kaki beserta segala perlengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan atau aksesoris yang melekat padanya. Tata Busana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur, dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah.⁹ Jadi Tata Busana mempelajari dari pemilihan bahan hingga pada pembuatan suatu busana atau pakaian.

Sedangkan kreatifitas siswa merupakan kemampuan siswa yang harus dilatih untuk membedakan konsep-konsep, ketelitian dalam memecahkan masalah, dan kecepatan untuk mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan masalah. Ada dua jenis kreativitas: kecenderungan kognitif (apritude) dan kecenderungan sikap atau perasaan atau non-kognitif (non-apritude). Merujuk untuk penelitian lebih lanjut, karakteristik kreativitas kognitif (kemampuan) dan non-kognitif. Kreativitas siswa ialah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat dalam menyelesaikan masalah, menciptakan karya, atau menghadapi situasi baru. Kreativitas bukan hanya soal seni atau mencipta, tetapi juga mencakup cara berpikir, bertindak, dan merespons secara inovatif terhadap tantangan.¹⁰ Namun demikian, dalam praktik pendidikan di sekolah, pengembangan kreativitas siswa

⁹ Ernawati, Tata Busana (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : 2020), *Jurnal Keterampilan* no.1

¹⁰ ralph Adolph, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd 2 Panjunan" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2022): 1–23.

belum sepenuhnya mendapat perhatian yang proporsional. Kurikulum sering kali lebih berfokus pada capaian akademik dan penguasaan materi, sementara aspek kreativitas cenderung terpinggirkan.

Menurut Irdamurni pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan kreatif karena mereka memiliki beberapa sifat, seperti ingin tahu, suka bertanya, imajinatif, dan berani mengambil risiko. Seseorang yang mempunyai imajinasi akan menciptakan sesuatu yang menarik dengan menghasilkan suatu karya terbaru atau pengembangan karya yang bersifat asli.¹¹ Namun dalam realitas pendidikan saat ini, potensi kreativitas siswa belum sepenuhnya teraktualisasi secara optimal. Terdapat kesenjangan antara potensi alami kreativitas siswa dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang mendukung pengembangannya. Banyak institusi pendidikan masih belum memiliki strategi yang sistematis untuk mengembangkan kreativitas secara terarah, terutama dalam kaitannya dengan karakteristik individual siswa.

Kreativitas umumnya diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan hal yang baru, namun disisi lain kreativitas memiliki makna yang lebih yaitu meliputi: 1) kemampuan dalam menanggapi masalah. 2) mampu berkomunikasi dalam setiap situasi. 3) mengemukakan pendapat yang berbeda dari yang lain atau menemukan ide. 4) dapat menghubungkan setiap materi yang diajarkan serta mampu merangkum materi sehingga menjadi sebuah analisis yang tepat. Dari makna kreativitas di atas perlu diketahui bahwa siswa dituntut untuk

¹¹ Ralph Adolph, "Meningkatkan Kreativitas Siswa" *Jurnal Kompetensi 4C* Vol.12 (2024): no. 1–23.

memiliki kemampuan terhadap berfikir kreatif yang mampu memberikan hasil yang maksimal dari sebuah proses pembelajaran.¹² Kreativitas siswa yang rendah dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan siswa tidak mampu mengembangkan ide-ide yang didapatkan pada proses pembelajaran dan membuat siswa semakin tidak kondusif terhadap pembelajarannya.

Istilah kreativitas atau daya cipta sering digunakan, terutama pada anak didik, pegawai negeri maupun mereka yang berwiraswasta. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan. Apabila arti dari kata kreativitas ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk merubah kehidupan. Kreativitas juga merupakan daya-hebat yang berperan menciptakn hal-hal baru yang belum ada sebelumnya. Menurut kuibe bahwa dalam penelitiannya orang-orang yang kreatif selalu menyenangkan, mempunyai kecerdikan akal dalam kehidupan sehari-hari. Orang kreatif selalu berhubungan dengan orang-orang yang ada disekitarnya secara terbuka dan setia. Orang kreatif tidak akan stres ketika menghadapi masalah.¹³ Oleh karena itu, kreativitas adalah merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru

¹² Rudi Yulianto, Titik Haryati, dan Rahmat Sudrajat, "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pendidikan Pancasila Melalui Pemanfaatan Canva Smp Kartiyoso Semarang," *Civis : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 49–63, <https://doi.org/10.26877/civis.v13i2.19324>.

¹³ Qadar BakhshBaloch, "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Prestasi Dan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar" *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2021): 92–105.

untuk selalu mengembangkan kreativitas asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti tertera dalam Q.S Al-An'am/6: 135.

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْٓ اَمِيْرٌۢ بٰرٍۭ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُٗ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: “Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”¹⁴

Beberapa studi menunjukkan efektivitas program MA Plus keterampilan dalam mengembangkan kreativitas siswa, khususnya dalam keterampilan program tata busana. Penelitian lain oleh Fatimah Nur Istiqomah di lingkungan madrasah juga mendukung temuan ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum madrasah MA plus keterampilan menentukan tujuan pengajaran kemudian melakukan proses pengembangan proses penyusunan kurikulum serta program tata busana efektif dan mampu mendorong peserta didik untuk membuka lapangan pekerjaan.¹⁵

Peneliti lain oleh Muhammad Umar Mansyur Al Rasyid mengungkapkan bahwa inovasi kurikulum pada MAN Lumajang mengusung Program Sistem Kredit Semester (SKS) selain itu juga terdapat program MA Plus keterampilan yang mengedepankan jurusan berbasis keterampilan seperti Multimedia, TKJ, serta Tata Busana meninjau efektivitas dan pencapaian tujuan pendidikan pihak

¹⁴ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S Al-An'am/6: 135.

¹⁵ Fatimah Nur Istiqomah, “Implementasi Kurikulum Madrasah plus Keterampilan Melalui Program Keterampilan Di Man 1 Sleman,” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga) 2023.

sekolah akan melakukan evaluasi manajemen kurikulum serta melakukan koreksi dan peningkatan untuk memastikan keberhasilan perencanaan kurikulum.¹⁶

Fokus penelitian sebelumnya umumnya berada pada sekolah kejuruan (SMK), sementara penelitian tentang keterampilan tata busana di madrasah aliyah (MA) masih sangat terbatas, terutama pada madrasah yang berstatus MA Plus Keterampilan. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek implementasi teknis keterampilan (seperti menjahit atau desain), namun belum mengaitkannya secara mendalam dengan pengembangan kompetensi kreativitas siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan abad 21. Program tata busana bertujuan ini meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, mengembangkan keterampilan praktis dalam desain dan pembuatan pakaian untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar siswa dapat berkembang dalam dunia industri fashion, baik sebagai pekerja kreatif maupun pengusaha.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik manajemen kurikulum pada program keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), sebuah konteks yang belum banyak dijadikan fokus dalam kajian akademik. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi aspek administratif dan pelaksanaan kurikulum, tetapi juga mengintegrasikan analisis terhadap peran manajemen kurikulum dalam mendorong pengembangan

¹⁶ Muhammad Umar Mansyur Al Rasyid, "Inovasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang," (Skripsi UIN Khas Jember)2024, 1–109.

keaktivitas siswa—yang selama ini cenderung terpinggirkan dalam praktik pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan tata busana tidak hanya sebagai keterampilan kerja, tetapi juga sebagai media ekspresi kreativitas dalam kerangka nilai-nilai Islami, sesuatu yang masih jarang dibahas dalam konteks pendidikan madrasah. Dengan menelaah kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan implementasinya secara kontekstual serta memetakan faktor pendukung dan penghambatnya, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan kurikulum berbasis keterampilan yang menyeimbangkan aspek hard skills dan soft skills di lingkungan pendidikan madrasah.

Keunikan dari MA Plus keterampilan program tata busana di MAN Lumajang ini salah satunya yaitu: Program keterampilan tata busana di MAN Lumajang unik karena diimplementasikan dalam lembaga pendidikan berbasis agama, berbeda dari SMK yang secara umum memang fokus pada kejuruan. Hal ini menciptakan pendekatan yang khas, di mana siswa tidak hanya belajar desain dan jahit, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai moral dan religious. MA Plus Keterampilan masih belum banyak ditemukan di Indonesia, apalagi dengan program Tata Busana sebagai salah satu keterampilannya. Ini menjadikan MAN Lumajang sebagai salah satu pelopor penggabungan pendidikan akademik, agama, dan vokasional secara utuh. Siswa program ini telah menghasilkan karya busana muslim, maupun baju formal mengikuti pameran lokal, lomba keterampilan antar kota, luar kota maupun provinsi hingga menjadi bagian dari

kegiatan wirausaha madrasah. Hal ini membuktikan bahwa program ini bukan sekadar teori, tetapi berorientasi pada produk dan hasil nyata.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2025 dengan ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd., M.Li selaku waka kurikulum di MAN Lumajang. Beliau menyatakan bahwa program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang untuk mencapai keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta didik dalam bidang desain dan pembuatan busana. Program ini sudah ada sejak tahun 2011 dan dirancang untuk meningkatkan keterampilan kerja, meningkatkan kewirausahaan, mengembangkan ide dan kreativitas peserta didik dalam menciptakan busana yang inovatif, Membantu mencetak tenaga kerja yang terampil dan profesional dalam dunia fashion untuk memenuhi kebutuhan industri fashion yang terus berkembang. Adapun kegiatan expo yang digelar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang tahun 2023 secara langsung dibuka oleh Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Dr. Muhammad Zain, S.Ag., M.Ag. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang meraih prestasi Program Tata Busana (Juara 1 Kerapian).¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara pada 10 Januari 2025 dengan ibu Maryam, S.Pd selaku sekretaris sekaligus guru pendamping program tata busana. Beliau menyatakan bahwa program tata busana yang dilaksanakan pada hari dan jam yang sudah dijadwalkan dengan tutor program tata busana dengan praktik program tata busana menggunting pola baju. Program ini telah berjalan

¹⁷ Observasi, 10 Januari 2025

selama 15 tahun dan memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan di bidang busana. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang salah satu lembaga yang memiliki program MA plus keterampilan. Keterampilan yang ada antara lain: Multimedia, Desain Grafis, Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan. Pelaksanaan program ini selama 5 (lima) semester dengan 25 SKS. Materi program tata busana yaitu Komputer perkantoran dengan 2 SKS, teknologi menjahit 2 SKS. Media berbasis internet 3 SKS, Desain pola manual 2 SKS. Perancangan busana pria 3 SKS, Perancangan busana wanita 2 SKS. Perancangan busana muslim 3 SKS, Digital marketing 2 SKS. IT Preneurship 2 SKS, Karya akhir 4 SKS. Jumlah keseluruhan SKS 25. Sejalan dengan programnya Madrasah Aliyah Negeri Lumajang semakin menunjukkan potensi dan eksistensinya.¹⁸

Keberhasilan program tata busana tidak hanya ditentukan oleh partisipasi siswi, tetapi juga oleh efektivitas manajemen kurikulum dalam mengelolanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal dengan judul **“MANAJEMEN KURIKULUM MA PLUS KETERAMPILAN PROGRAM TATA BUSANA DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks Penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁸ Maryam, diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2025

1. Bagaimana perencanaan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi teoritis dan praktis mengenai apa yang akan diberikan setelah kegiatan penelitian selesai. Oleh karena itu, Manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama dalam bidang manajemen kurikulum di dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk Memberikan masukan dalam mengembangkan sebuah wawasan untuk penerapan program tata busana dalam membangun kompetensi siswa. Selain itu, penelitian ini juga Memberikan pemahaman baru bagi para peneliti dalam penerapan program tata busana memberikan kontribusi besar dalam membangun kompetensi siswa baik dari segi keterampilan teknis maupun keterampilan non-teknis. Melalui program ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan praktis, kewirausahaan, kemampuan sosial, dan disiplin, yang semuanya mendukung mereka untuk sukses dalam industri fashion atau usaha mandiri di masa depan.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan salah satu cara dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian khususnya dalam sebuah program yang menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Bagi Siswa

Membantu peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mengembangkan potensi keterampilan terutama di bidang program tata busana.

c. Bagi Lembaga Penelitian

Menjadikan sebuah strategi bagi lembaga lebih unggul di bidang program tata busana dan meningkatkan kompetensi siswa di madrasah Aliyah negeri lumajang.

d. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru untuk pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan siswa, peningkatan kreativitas, maupun pemahaman terhadap tren global. memberikan kontribusi yang kuat terhadap pengembangan kurikulum dan kompetensi yang dapat diaplikasikan di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terutama dalam mencetak lulusan yang siap berkontribusi pada industri fashion, ekonomi kreatif, dan pengembangan kewirausahaan di masa depan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengkaji program MA Plus Keterampilan, serta menambah pemahaman teoritis tentang kurikulum, dan manajemen pembelajaran terhadap pembentukan kreativitas siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang berisikan dengan sebuah pengertian atau istilah-istilah penting yang terdapat didalam judul peneliti, tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, manajemen kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. MA Plus Keterampilan Program Tata Busana

MA Plus Keterampilan Program Tata Busana adalah program unggulan dan salah satu jalur pendidikan yang menggabungkan pembelajaran agama Islam dengan keterampilan praktis di bidang fashion atau tata busana. Program ini dirancang untuk memberikan bekal

pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna bagi siswa yang ingin mengembangkan karir di industri busana, sembari tetap mendalami pendidikan agama yang kokoh. kemampuan dalam dunia fashion dengan dasar agama yang kuat. Program ini bertujuan untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya siap menghadapi dunia kerja di sektor fashion, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berbudi pekerti, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan dari MA Plus Keterampilan Program Tata Busana terletak pada kombinasi antara pendidikan agama yang menguatkan karakter dan keterampilan praktis yang siap digunakan di dunia kerja. Program ini memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan di bidang fashion sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang mengajarkan etika kerja, kejujuran, dan kedisiplinan.

3. Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa

Mengembangkan kompetensi kreativitas siswa berarti proses meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir imajinatif, menciptakan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, dan mengekspresikan diri melalui berbagai media atau aktivitas.

Jadi yang dimaksud dengan judul "Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang" adalah program yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi kreativitas siswa melalui program MA Plus Keterampilan siswa tidak hanya dapat

mengembangkan kompetensi kreativitas tetapi juga membuka lapangan pekerjaan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman, maka peneliti disini menguraikan dalam bentuk bab-bab agar mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat adalah Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh orisinilitas penelitian maka bab ini di cantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab empat hasil dan pembahasan yang berisi seputar obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah. Dari pembahasan ini

rumusan masalah terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian sehingga menemukan penemuan yang bermakna.

Bab lima penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran dari peneliti pada bab ini dicantumkan hasil penelitian secara jelas dan disertai rekomendasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu salah satu langkah yang penting bagi peneliti dalam mencari perbandingan inspirasi, dan gagasan baru untuk penelitian yang akan di lakukan. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang menyerupai dengan judul yang akan dieliti. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan diantara penelitian terdahulu yang akan dilaksanakan.

Dari judul peneliti pilih terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Pertama, Pertama, Devi Pramita Ihsan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2023 dengan judul, Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Di Man 9 Jombang.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi program keterampilan tata busana merupakan bentuk pemenuhan visi madrasah dan turunnya SK dari Direktur Jendral Pendidikan Islam secara sah menjadi madrasah keterampilan, 2) evaluasi program yang dijalankan berupa evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak dan menggunakan penelusuran tamatan untuk mengetahui berapa persen alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki, 3) program keterampilan tata busana ini memberikan implikasi

positif pada peserta didik dan tak terkecuali madrasah. Dengan pengimplementasian yang terstruktur menjadikan MAN 9 Jombang memiliki tamatan yang kompeten sesuai bidangnya, kecakapan ini berupa hard skill maupun soft skill yang diharapkan siswa memiliki bekal untuk siap terjun pada dunia lapangan pekerjaan maupun menimba keilmuan pada perguruan tinggi.¹⁹

Adapun perbedaan yang di peroleh oleh penelitian ini yaitu penelitian ini membahas berfokus pada manajemen kurikulum tata busana. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas yakni manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kegiatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen kurikulum tata busana dan sama-sama menggunakan metode penelitian sama yaitu kualitatif deskriptif.

2. Kedua, Ana Fauziah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung 2024 dengan judul, Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar telah terlaksana

¹⁹ Devi Pramita Ihsan, "Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Di MAN 9 Jombang,"(Skripsi UIN Malik Ibrahim) 2023, 1-116.

secara optimal melalui tiga aspek utama, yaitu program pembelajaran tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seluruh perencanaan disusun berdasarkan Kurikulum 2013 serta mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan RPP berjalan dengan baik, dan guru bidang Tata Busana telah melakukan inovasi dalam penyusunan RPP serta lembar praktik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, keterampilan saat praktik, dan kemudahan pemahaman materi oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka di kelas untuk memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta praktik langsung di bengkel kerja yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung. Fasilitas tersebut meliputi perangkat media pembelajaran, alat praktik keterampilan, perlengkapan keselamatan kerja, serta buku-buku penunjang. Keseluruhan aspek tersebut mendukung tercapainya tujuan program keterampilan Tata Busana secara efektif dan efisien.²⁰

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pada implikasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada mengembangkan kreativitas siswa. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas

²⁰ Ana Fauziah, "Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung"(Skripsi UIN Raden Intang) 2024 hal 1-121.

manajemen kurikulum program tata busana dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Ketiga, Azki Rahma Fauziah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021 dengan judul, Manajemen Kurikulum Tata Busana Di MAN 1 Tegal.

Hasil dari penelitian ini adaah :(1) Perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal meliputi kegiatan perumusan visi, misi dan tujuan tata busana, rapat tahunan madrasah, landasan kurikulum tata busana yang berpegang pada KMA No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, serta kegiatan studi banding. (2) Pelaksanaan Kurikulum tata busana mencakup tentang alokasi waktu, proses pembelajaran tata busana, serta sarana prasarana. (3) Evaluasi kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal meliputi evaluasi guru tata busana yang dilakukan dengan mengisi jurnal guru, serta evaluasi pembelajaran tata busana.²¹

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu penelitian lebih berfokus pada program keahlian tata busana pasca covid 19 dan menggunakan metode demonstrasi, Sedangkan penelitian yang sedang berfokus pada manajemen kurikulum program tata busana dalam mengembangkankompetensi kreativitas siswa. Sedangkan persamaan

²¹ Azki Rahma Fauziah, "Manajemen Kurikulum Tata Busana Di MAN 1 Tegal" (Skripsi UIN Walisongo)2021 hal 1-97.

penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang program tata busana.

4. Keempat, Jurnal Karya Putri Maylina Sari, I Dewa Ayu Made Budhyani, Made Diah Angendari (2023) dalam tulisan berjudul Proses Pembelajaran Praktek Program Keahlian Tata Busana Pasca Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Singaraja.

Hasil penelitian pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran mengimplementasikan kurikulum merdeka, proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu : tahap perencanaan dan persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Blended Learning*, dimana kegiatan pembelajaran praktek dilakukan secara tatap muka dan materi pembelajaran dikirim melalui platform aplikasi whatsapp. (2) media pembelajaran yang digunakan berupa media pembelajaran internet berupa perangkat lunak *whatsapp* dan *slide power point* dan juga memanfaatkan media pembelajaran visual berupa fragmen dan *jobsheet*. (3) metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di depan kelas secara langsung dan guru mengutarakan pertanyaan kepada siswa dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru sehingga terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Metode pembelajaran yang digunakan lainnya adalah metode demonstrasi (4) modul ajar dirancang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka yang diantaranya

meliputi 3 unsur komponen inti yaitu : tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Modul ajar dirancang sesuai dengan materi yang dibawakan dan didesain sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.²²

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu penelitian lebih berfokus pada manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5. Kelima, Jurnal Karya Halimul Bahri, Bakti Dwi Waluyo, Putri Harliana, dkk (2024) dalam tulisan berjudul Pelatihan Pembuatan Pola Busana Secara Komputerisasi Di SMKN 1 Beringin Untuk Memperkuat Penerapan Kurikulum Merdeka Serta Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Literasi Pattern Drawing Secara Digital.

Hasil penelitian pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam kemampuan pembuatan pola digital di kalangan guru dan siswa, yang ditandai dengan kenaikan rata-rata keterampilan dari 76,70% (manual) menjadi 89,81% (digital). Kompetensi baru ini diharapkan tidak hanya meningkatkan mutu lulusan SMKN 1

²² Putri Maylina Sari, I Dewa Ayu Made Budhyani, and Made Diah Angendari, "Proses Pembelajaran Praktek Program Keahlian Tata Busana Pasca Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 20, no. 2 (2023): 178–87, <https://doi.org/10.23887/jptkuniksha.v20i2.65650>.

Beringin tetapi juga memperluas peluang karier mereka di industri fashion berbasis teknologi. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dan literasi teknologi yang dibutuhkan dalam industri mode. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat membuka peluang karier yang lebih luas bagi siswa di bidang fashion berbasis teknologi.²³

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu penelitian lebih berfokus pada menggunakan metode beberapa tahap untuk memastikan efektivitas dan ketercapaian pembuatan pola busana, sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada manajemen kurikulum ma plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa. Sedangkan persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang tata busana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Azki Rahma Fauziyah, dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Kurikulum Tata Busana Di Man 1 Tegal, 2021	Hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi program keterampilan tata busana merupakan bentuk pemenuhan visi madrasah dan turunnya SK dari Direktur Jendral Pendidikan Islam secara sah menjadi madrasah keterampilan, 2)	Adapun perbedaan yang di peroleh oleh penelitian ini yaitu penelitian ini membahas berfokus pada manajemen kurikulum tata busana. Sedangkan penelitian yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen kurikulum tata busana dan sama-sama menggunakan

²³ Komputerisasi Di et al., “Pelatihan Pembuatan Pola Busana Secara Penerapan Kurikulum Merdeka Serta Meningkatkan” *Jurnal Tata Busana* 5, no. 6 (2024): 10756–61.

No	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
		<p>evaluasi program yang dijalankan berupa evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak dan menggunakan penelusuran tamatan untuk mengetahui berapa persen alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki, 3) program keterampilan tata busana ini memberikan implikasi positif pada peserta didik dan tak terkecuali madrasah. Dengan pengimplementasian yang terstruktur menjadikan MAN 9 Jombang memiliki tamatan yang kompeten sesuai bidangnya, kecakapan ini berupa hard skill maupun soft skill yang diharapkan siswa memiliki bekal untuk siap terjun pada dunia lapangan pekerjaan maupun menimba keilmuan pada perguruan tinggi.</p>	<p>sedang dibahas yakni manajemen kurikulum ma plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kegiatan</p>	<p>metode penelitian sama yaitu kualitatif deskriptif.</p>
2.	Devi Pramita Ihsan dalam skripsinya yang berjudul, Implementasi Program Keterampilan	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif serta jenis penelitian studi kasus yang memaparkan data secara deskriptif.	Perbedaan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pada implikasi program keterampilan tata busana	persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas

No	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
	Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Di Man 9 Jombang, 2023	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu indepth interview, obeservasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dilapangan bahwa a) Implementasi program keterampilan tata busana merupakan bentuk pemenuhan visi madrasah dan turunnya SK dari Direktur Jendral Pendidikan Islam secarah sah menjadi madrasah keterampilan, b) evaluasi program yang dijalankan berupa evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak dan menggunakan penelusuran tamatan untuk mengetahui berapa persen alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki, c) program keterampilan tata busana ini memberikan implikasi positif pada peserta didik dan tak terkecuali madrasah. Dengan pengimplementasian yang terstruktur menjadikan MAN 9 Jombang memiliki tamatan yang kompeten sesuai	busana dalam meningkatkan hard skill siswa. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada mengembangkan kreativitas siswa.	manajemen kurikulum program tata busana dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

No	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
		bidangnya, kecakapan ini berupa hard skill maupun soft skill yang diharapkan siswa memiliki bekal untuk siap terjun pada dunia lapangan pekerjaan maupun menimba keilmuan pada perguruan tinggi.		
3.	Putri Maylina Sari, I Dewa Ayu Made Budhyani, Made Diah Angendari, dalam jurnalnya yang berjudul Proses Pembelajaran Praktek Program Keahlian Tata Busana Pasca Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Singaraja, 2023	Data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Instrumen berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengimplementasikan kurikulum merdeka, proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu : tahap perencanaan dan persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model Project Based Blended Learning, dimana kegiatan pembelajaran praktek dilakukan secara tatap muka dan	Perbedaan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian, penelitian ini yaitu program keahlian tata busana pasca covid 19, lokasi penelitian yang berbeda, metode pembelajaran yang digunakan lainnya adalah metode demonstrasi (4) modul ajar dirancang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka yang diantaranya meliputi 3 unsur komponen inti yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sama-sama Program tata busana.

No	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
		<p>materi pembelajaran dikirim melalui platform aplikasi whatsapp. (2) media pembelajaran yang digunakan berupa media pembelajaran internet berupa perangkat lunak whatsapp dan slide power point dan juga memanfaatkan media pembelajaran visual berupa fragmen dan jobsheet. (3) metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di depan kelas secara langsung. Metode pembelajaran yang digunakan lainnya adalah metode demonstrasi (4) modul ajar dirancang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka yang diantaranya meliputi 3 unsur komponen inti yaitu : tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran. Modul ajar dirancang sesuai dengan materi yang dibawakan dan didesain sesuai dengan tingkat kemampuan.</p>	
4.	Ana Fauziah dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pembelajaran	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik</p>	<p>Perbedaan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian, fokus</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik</p>

No	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
	Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung. 2024	pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Uji validitas digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang penulis dapatkan melalui beberapa sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana yang dikaji melalui tiga aspek yakni program pembelajaran tahunan, dan program semester menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan mengikuti sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dan guru bidang tata busana telah berinovasi untuk mengembangkan RPP dan lembar praktik peserta didik digunakan agar lebih aktif atau terarah saat praktik serta peserta didik dapat lebih	penelitian ini pada manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana, lokasi yang berbeda. sedangkan penelitian yang sedang dibahas yaitu manajemen kurikulum ma plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreatifitas siswa.	penpengumpulan wawancara, observasi, dokumentasi.

No	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
		<p>mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses interaksi kegiatan belajar mengajar dikelas, praktik di bengkel kerja menyediakan peralatan yang memadai antara lain: perangkat media pendidikan, perangkat praktik keterampilan, keselamatan kerja, dan kelengkapan buku-buku untuk menunjang keberhasilan program keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung.</p>		
5.	<p>Halimul Bahri, Bakti Dwi Waluyo, Putri Harliana, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul Pelatihan Pembuatan Pola Busana Secara Komputerisasi Di Smkn 1 Beringin Untuk Memperkuat Penerapan</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan program ini dibagi menjadi beberapa tahap untuk memastikan efektivitas dan ketercapaian tujuan pelatihan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pembuatan pola digital</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode beberapa tahap untuk memastikan efektivitas dan ketercapaian tujuan pelatihan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, serta pendampingan dan evaluasi. jurusan Tata Busana di SMKN</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama Penerapan program tata busana.</p>

No	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
	Kurikulum Merdeka Serta Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Literasi Pattern Drawing Secara Digital, 2024	di kalangan guru dan siswa, yang ditandai dengan kenaikan rata-rata keterampilan dari 76,70% (manual) menjadi 89,81% (digital). Kompetensi baru ini diharapkan tidak hanya meningkatkan mutu lulusan SMKN 1 Beringin tetapi juga memperluas peluang karier mereka di industri fashion berbasis teknologi.	1 Beringin dalam penggunaan teknologi desain pola busana berbasis komputer sebagai langkah mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.	

Penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen kurikulum pada jurusan tata busana secara umum. Sementara itu, penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum MA yang dikombinasikan dengan program keterampilan tata busana untuk mengembangkan kreativitas siswa. Kesamaan dari keduanya terletak pada topik utama, yaitu manajemen kurikulum tata busana, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan lainnya, penelitian terdahulu menitikberatkan pada dampak program keterampilan tata busana terhadap peningkatan hard skill siswa, dan dilakukan di lokasi yang berbeda. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan kreativitas siswa melalui manajemen kurikulum MA plus keterampilan tata busana. Namun, keduanya tetap memiliki kesamaan dalam pendekatan, yaitu sama-sama membahas tata busana dan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian sebelumnya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Sementara itu, penelitian ini tidak menggunakan metode tersebut. Meski begitu, keduanya memiliki kesamaan dalam teknik pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokus penelitian sebelumnya adalah pada manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana. Sementara itu, penelitian ini menekankan pada manajemen kurikulum MA yang dipadukan dengan keterampilan tata busana untuk meningkatkan kreativitas siswa. Namun, kedua penelitian tetap memakai metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian terdahulu menggunakan beberapa tahapan seperti persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di jurusan Tata Busana SMKN 1 Beringin dan menyoroti penggunaan teknologi desain pola busana berbasis komputer untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Sementara penelitian ini berfokus pada kurikulum MA dan keterampilan tata busana dalam pengembangan kreativitas siswa. Walau berbeda dari sisi pendekatan dan lokasi, keduanya tetap sama dalam penggunaan metode kualitatif dan membahas program keterampilan tata busana.

B. Kajian Teori

Untuk mengetahui Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Ssiswa

di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, maka penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dijadikan landasan untuk menganalisis masalah-masalah penelitian.

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut Sitti Muthmainnah, Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya kurikulum, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.²⁴

1) Perencanaan (Planning)

Menurut George R. Terry dikutip dari jurnal Neni Utami yaitu “Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan

²⁴ Sitti Muthmainnah and Sumiati, “Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam,” *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 114–20, <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.2044>.

menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.²⁵

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan melalui pengarahan keseluruhan bagian dalam perusahaan agar mau bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan dilakukan dengan memberikan berbagai pengarahan kepada karyawan agar melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai upaya dalam menjadikan perencanaan menjadi kenyataan.²⁶

²⁵ Anwar Sewang, "Manajemen Pendidikan," Hal 1-236 2015.

²⁶ Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, "Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar" *Jurnal Manajemen Dasar Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 36–48, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.

4) Kontrol/evaluasi (Controlling)

Menurut Rifaldi Syahputra, Dwi dan Nuri Aslami dikutip dari jurnal manajemen salah satu fungsi manajemen yang paling penting dalam sebuah organisasi. Fungsi dari pengawasan merupakan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi bisa membantu dalam mengukur sejauh mana suatu program telah mencapai tujuannya. Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang efektif tujuan organisasi cenderung tidak optimal.²⁷

b. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan utama manajemen kurikulum, menurut kerangka pikir George R. Terry, adalah untuk menjamin bahwa semua komponen pendidikan – mulai dari tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, hingga evaluasi – dapat berjalan secara terpadu dan terkoordinasi.²⁸

Tujuan manajemen kurikulum adalah untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum secara sistematis, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif, relevan, dan berkualitas bagi siswa. Beberapa tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah:

1) Mencapai Tujuan Pendidikan

Manajemen kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang

²⁷ Rifaldi Syahputra, Dwi and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Dan Tujuan Utama Manajemen George R. Terry,” *Jurnal Manajemen Kreatif (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

²⁸ Syahputra, Aslami. “Prinsip-Prinsip Manajemen” *Jurnal Manajemen Dasar* 1 Vol 1 51-56 (2023).

telah ditetapkan, baik dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa.

2) Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa

Manajemen kurikulum bertujuan untuk merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memfasilitasi perkembangan potensi individu mereka sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki.²⁹

3) Mengembangkan Keterampilan yang Relevan dengan Dunia Kerja

Manajemen kurikulum bertujuan untuk memastikan kurikulum mencakup keterampilan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan perkembangan industri, terutama dalam bidang-bidang yang terus berkembang, seperti teknologi dan seni.³⁰

4) Menjaga Kualitas Pendidikan

Salah satu tujuan utama manajemen kurikulum adalah untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dengan mengembangkan kurikulum yang up-to-date, efektif, dan sesuai dengan standar pendidikan nasional atau internasional.

²⁹ Nina Silpiyani et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Slbn Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi" 5, no. 2 (2024): 76–85.

³⁰ Fatma Sari, Iswantir M, dan Susanda Febriani, "Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)* 2, no. 3 (2024): 172–86, <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2767>.

5) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Manajemen kurikulum bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, atau dinamika dalam dunia pendidikan.³¹

6) Meningkatkan Kinerja Guru dan Siswa

Manajemen kurikulum juga bertujuan untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur, serta memberikan panduan yang jelas kepada siswa mengenai tujuan yang harus dicapai. Dengan demikian, ini dapat meningkatkan kinerja baik dari sisi pengajaran maupun pencapaian siswa.

7) Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan

Manajemen kurikulum bertujuan untuk melakukan evaluasi secara rutin terhadap kurikulum yang ada, untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut masih efektif dan relevan, serta melakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.³²

8) Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Pendidikan

Dengan manajemen kurikulum yang baik, pengelolaan pendidikan menjadi lebih efisien, termasuk dalam pengalokasian waktu, sumber

³¹ Manzil Silsa Sabila et al., “Pengaruh Penggunaan Website UIN KHAS Terhadap Kemudahan Akses Informasi Mahasiswa MPI UIN KHAS Jember,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 325–38, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.410>.

³² Ahmad Royani, “Pesantren Dalam Arus Perubahan” *Jurnal Manajemen, Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 67–74.

daya, dan tenaga pengajar. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi siswa.³³

c. Manfaat Manajemen Kurikulum

Manfaat manajemen menurut George R. Terry adalah membantu organisasi untuk bekerja secara lebih terstruktur, efisien, dan efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang tepat, tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.³⁴

1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Manajemen kurikulum yang baik dapat memastikan kurikulum yang diterapkan berkualitas, relevan dengan kebutuhan siswa, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini akan meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

2) Mencapai Tujuan Pendidikan dengan Efektif

Dengan pengelolaan kurikulum yang terencana dan sistematis, manajemen kurikulum membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang lebih efisien, baik dalam pengembangan pengetahuan maupun keterampilan siswa.

³³ Desi Pristiwanti et al., “Manajemen Kurikulum Sebagai Sistem Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung),” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022* 4, no. 11 (2022): 1707–15.

³⁴ George Robert Terry, George Robert, “Fungsi Dan Manfaat Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 02 (2024).Vol 10 (2024)

3) Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa

Manajemen kurikulum membantu untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.³⁵

4) Meningkatkan Profesionalisme Guru

Manajemen kurikulum mendukung guru dengan memberikan panduan yang jelas tentang materi, metode, dan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Hal ini membantu guru dalam mengembangkan keterampilan profesional mereka dan memberikan pengajaran yang lebih efektif.

5) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Manajemen kurikulum memungkinkan fleksibilitas dalam menyusun jadwal, materi, dan metode yang dapat disesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan dunia pendidikan serta perkembangan zaman. Ini memungkinkan pendidikan lebih responsif terhadap perubahan.

6) Pengelolaan Sumber Daya yang Lebih Efisien

Dengan manajemen kurikulum yang terstruktur, penggunaan sumber daya (waktu, tenaga pengajar, materi ajar, fasilitas) dapat dilakukan

³⁵ Kurama, M Pangkey, Rully Mambo, "Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Administrasi Publik* VIII, no. 117 (2022): 10–16, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/40083/35978>.

lebih efisien, memastikan bahwa semua elemen pendidikan digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Menurut George R. Terry fungsi manajemen kurikulum adalah untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum berperan penting dalam pengelolaan pendidikan yang berkualitas, baik di tingkat sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.³⁷

1) Perencanaan

a) Pengertian perencanaan

Menurut George R. Terry “Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsiasumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Dapat disimpulkan bahwa Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan

³⁶ M Khoirudin, Muhammad Syaifuddin, and Syahraini Tambak, “Manajemen Akademik: Konsep Dasar Dan Tujuan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 867–76, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1179>.

³⁷ Terry and Robert, “Fungsi Dan Manfaat Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam.” *Manajemen Dasar* 2023.

sebagai kegiatan dan aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah perencanaan.³⁸

b) Tahapan-Tahapan Perencanaan

Menurut Ovalhanif tahap ini meliputi kegiatan yang menentukan tujuan dan merancang program-program yang terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dalam pendidikan islam harus menggunakan metode ilmiah dan komprehensif. Pengetahuan nilai-nilai islam, dan pengalaman yang berkelanjutan. Berikut ini adalah langkah-langkah perencanaan kegiatan program tata busana:

(1) Menentukan tujuan program tata busana

Dalam tahap tujuan program tata busana perencanaan program tata busana adalah langkah awal yang sangat penting karena menjadi dasar dan arah seluruh proses perancangan dan pembuatan busana. Tujuan ini akan menentukan segala keputusan selanjutnya, mulai dari desain, bahan, hingga strategi produksi. merupakan langkah-langkah dasar yang dijadikan pijakan dalam merancang perencanaan dan mengembangkan program tata busana.

³⁸ George Robert Terry, "Fungsi Manajemen Islam" *Jurnal Manajemen Keuangan* Vol. 32-33 No. 04 (2024).

(2) Merancang kegiatan program tata busana

Merancang kegiatan program tata busana adalah proses perencanaan dan penyusunan langkah-langkah terstruktur yang harus dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya busana yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap ini, semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan busana, mulai dari pengumpulan ide, pemilihan bahan, pembuatan desain, hingga produksi dan evaluasi, direncanakan secara rinci dan sistematis. Tujuan merancang kegiatan program tata busana adalah untuk mengatur dan mengelola seluruh proses pembuatan busana secara terencana, terstruktur, dan efisien, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan baik dari segi kualitas, fungsi, estetika, maupun waktu penyelesaian. Dengan adanya perancangan kegiatan yang jelas, semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan busana dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya, sehingga meminimalkan kesalahan, keterlambatan, dan pemborosan sumber daya.

(3) Pembuatan konsep desain

Pembuatan konsep desain adalah tahap awal dalam proses perancangan busana di mana ide-ide kreatif dikumpulkan dan dikembangkan menjadi gambaran visual serta konsep

yang jelas mengenai bentuk, gaya, warna, dan bahan busana yang akan dibuat. Konsep desain berfungsi sebagai landasan yang mengarahkan proses kreatif selanjutnya, sehingga setiap elemen busana yang dirancang memiliki kesatuan tema dan tujuan. Di dalam pembuatan konsep desain, biasanya dilakukan pembuatan sketsa awal, pemilihan palet warna, penentuan bahan dan tekstur kain, serta pemilihan aksesoris atau detail tambahan yang mendukung gaya busana.³⁹

2) Pengorganisasian

a) Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengatur berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dalam suatu struktur yang sistematis, logis, dan terkoordinasi agar dapat dilaksanakan secara efektif dalam proses pendidikan.⁴⁰ Pengorganisasian juga merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Pengorganisasian akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan dalam satu kesatuan rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

³⁹ Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan" Yogyakarta 2023, 30-31

⁴⁰ Luluk Masruroh "Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Desember" (Skripsi UIN Khas Jember) 2024.

b) Tahapan-Tahapan Pengorganisasian

Menurut Ovalhanif tahap pada pengorganisasian program tata busana meliputi beberapa langkah penting untuk memastikan semua proses produksi busana berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Berikut tahap-tahapnya:⁴¹

(1) Penentuan struktur

Menurut Tri Siti proses mengatur dan menetapkan tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan program keterampilan sesuai dengan bidang keahlian, mata pelajaran, jenjang kelas, dan kebutuhan sekolah.⁴²

(2) Penjadwalan kegiatan

Proses menentukan jumlah waktu (jam pelajaran) yang diberikan untuk setiap program berlangsung, kegiatan pembelajaran, atau program pendidikan dalam satuan waktu tertentu, seperti per minggu, per semester, atau per tahun ajaran. Penjadwalan kegiatan bagian penting dalam menyusun struktur kurikulum agar semua materi dan kegiatan dapat terlaksana secara terencana dan seimbang.⁴³

⁴¹ Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan", Yogyakarta 2023 32-34

⁴² Tri Siti, "Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan" *Jurnal Keterampilan Seni Budaya* 15, no. 1 (2024): 799–805.

⁴³ Hasanah Dewi "Jurnal Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN *The Effectiveness Of Islamic Education Learning Time Allocation In The Merdeka Curriculum In Neusok Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendid*" 9, no. c (2024): 536–54.

(3) Identifikasi sumber daya

Menentukan sumber daya yang tersedia, manusia, keuangan, dan teknologi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah untuk menyusun dan menentukan segala bentuk sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum, seperti guru, fasilitas, bahan ajar, teknologi, dan sumber daya lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari identifikasi ini adalah agar kurikulum dapat dijalankan secara optimal dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif.

(4) Distribusi dan Penjualan

Setelah busana selesai dibuat dan melalui proses penyelesaian akhir (finishing), tahap selanjutnya adalah distribusi atau penjualan. Tahap ini sangat penting, terutama dalam konteks usaha atau industri tata busana, karena menentukan bagaimana produk sampai ke tangan konsumen. Distribusi dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti toko fisik, butik, pasar, atau platform online seperti marketplace dan media sosial. Dalam tahap ini, strategi pemasaran yang tepat sangat dibutuhkan agar produk dapat dikenal oleh target pasar.

3) Pelaksanaan

a) Pengertian pelaksanaan

Menurut Ovalhanif pelaksanaan program tata busana adalah tahap di mana rencana dan desain yang telah disusun sebelumnya diwujudkan menjadi produk busana nyata. Pada tahap ini, seluruh proses produksi busana dilakukan mulai dari persiapan bahan, pembuatan pola, pemotongan kain, penjahitan, hingga penyelesaian akhir produk. Pelaksanaan ini merupakan fase operasional yang melibatkan keterampilan teknis dan koordinasi antara berbagai pihak agar hasil busana sesuai dengan konsep dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan. Yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Tahap pelaksanaan tidak hanya fokus pada pengerjaan fisik busana, tetapi juga memastikan kualitas, kenyamanan, dan estetika busana terpenuhi. Selama pelaksanaan, dilakukan pengawasan dan evaluasi agar setiap tahap berjalan sesuai rencana, menghindari kesalahan, dan memastikan hasil akhir memenuhi standar yang diharapkan.⁴⁴

⁴⁴ Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan", Yogyakarta 2023 42-45.

b) Tahapan-tahapan pelaksanaan

(1) Pembuatan pola pada kain

Menurut M. Marniati pembuatan pola pada kain dalam program tata busana adalah tahap penting di mana pola atau template bentuk busana dibuat sebagai panduan untuk memotong kain. Pola ini biasanya dibuat berdasarkan sketsa desain dan ukuran yang telah ditentukan agar potongan kain nantinya dapat dijahit menjadi busana sesuai bentuk dan ukuran yang diinginkan.⁴⁵

(2) Pemotongan kain

Menurut M. Minarti proses Proses pemotongan kain pada program tata busana adalah tahap di mana kain yang telah dipilih dan disiapkan dipotong sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Proses ini sangat penting karena pemotongan kain yang tepat akan menentukan bentuk dan kesesuaian busana ketika dijahit.⁴⁶

(3) Penjahitan dan finishing

Menurut M. Minarti penjahitan dan finishing adalah proses menyatukan potongan-potongan kain yang telah dipotong sesuai pola menjadi sebuah busana utuh sesuai desain yang

⁴⁵ M. Marniati, "Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik," *Jurnal Online Tata Busana* 12, no. 01 (2023): 38–42.

⁴⁶ Marniati, "Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik," 43-45.

telah dirancang. Tahap ini melibatkan penggunaan teknik dan keterampilan menjahit untuk menggabungkan bagian-bagian busana seperti badan, lengan, kerah, kancing, resleting, dan detail lainnya.⁴⁷

(4) Uji coba

Menurut Alfiyah Hasanah Uji coba busana pada program tata busana adalah tahap di mana busana yang telah selesai dijahit diuji langsung dengan cara dikenakan pada model atau pengguna sebenarnya. Tujuannya untuk memastikan bahwa busana tersebut sesuai dengan ukuran, nyaman dipakai, serta tampil sesuai desain yang diharapkan. Pada tahap ini, dilakukan pengecekan.⁴⁸

4) Evaluasi

Tahap ini meliputi pemantauan dan penilaian kinerja program kegiatan program tata busana bagi warga madrasah. Kegiatan evaluasi dilakukan ketika kegiatan tata busana telah selesai. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui manfaat Evaluasi kurikulum yang efektif lebih bersifat kompherensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Di samping itu evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang

⁴⁷ Marniati, "Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik," 46-48.

⁴⁸ Alfiyah Khusnul Hasanah et al., "Penerapan Modul Pembelajaran Pada Materi Pecah Pola Blus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Keterampilan Tata Busana Di Man 5 Jombang," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 133-44.

nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan.⁴⁹ Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas, efisien, dan kualitas dari suatu kegiatan, program, atau kinerja individu berdasarkan standar dan hasil pengukuran yang telah dilakukan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga mencakup analisis terhadap proses pelaksanaannya. Dalam konteks pendidikan atau organisasi, evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik, menentukan langkah perbaikan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis.⁵⁰

2. MA Plus Keterampilan Program Tata Busana

a. Pengertian MA Plus Keterampilan Program Tata Busana

MA Plus Keterampilan merujuk pada program pendidikan yang menggabungkan kurikulum Madrasah Aliyah (MA) dengan pendidikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Madrasah Aliyah (MA) sendiri adalah jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MA berfokus pada pendidikan akademik berbasis agama Islam, seperti studi agama, Al-Qur'an, fikih, dan sebagainya. MA Plus Keterampilan berarti kurikulum pendidikan di

⁴⁹ Darni, Rikaariyani, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin," *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 24–30, <https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.132>.

⁵⁰ Agus Syahputra, "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Dasar E-issn*, 7 (2023): 31–38.

Madrasah Aliyah yang tidak hanya memberikan pendidikan akademis (seperti pelajaran umum dan agama), tetapi juga dilengkapi dengan pelatihan atau pendidikan keterampilan praktis yang mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam bidang tertentu. Contohnya bisa berupa keterampilan di bidang tata busana, komputer, animasi, perhotelan, atau bidang lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar.⁵¹

Gordan menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. dimana kemampuan yang dimilikinya bentuk dari implementasi dari sistem pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas kegiatan. Keterampilan yang dimaksud Gordon bisa menekankan pada pengalaman atau proses belajar yang pernah dipelajari.⁵²

M. Ridwan pun juga berpendapat mengenai keterampilan, dimana keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai bentuk proses penggalian seseorang. Tentu saja lewat beberapa cara dan bentuk kegiatan. Intinya keterampilan ini diimplementasikan dalam bentuk praktek secara langsung dan berkelanjutan.⁵³

Program Tata Busana adalah program pendidikan yang berfokus pada pengajaran keterampilan dan pengetahuan dalam merancang, membuat, dan mengelola busana atau pakaian. Program ini mencakup berbagai aspek

⁵¹ Istiqomah, "Implementasi Kurikulum Madrasah plus Keterampilan Melalui Program Keterampilan Di Man 1 Sleman." *Jurnal Kurikulum Pendidikan* 2021 7 no. 5.

⁵² Ridwan Karim, "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli", *Jurnal Keterampilan Budaaya*. <https://deepublishstore.com/pengertian-keterampilan/> , diakses pada 19 November 2021 19.02.

⁵³ M. Ridwan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004), 11-14.

dalam industri fashion, termasuk desain, pembuatan pola, pemotongan kain, teknik menjahit, serta pemahaman tentang bahan dan tren mode.⁵⁴

b. Tujuan MA Plus Keterampilan Program Tata Busana

Tujuan dari MA Plus Keterampilan adalah agar siswa tidak hanya memperoleh pendidikan akademik yang solid, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja atau bahkan untuk berwirausaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang komprehensif, mempersiapkan siswa untuk siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan baik dalam pendidikan lanjutan maupun karier profesional.⁵⁵

Tujuan utama dari program tata busana adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan teori yang dibutuhkan untuk bekerja dalam dunia fashion, baik sebagai desainer busana, penjahit, perancang pola, atau bahkan sebagai wirausahawan di industri fashion. Program ini juga sering mengajarkan tentang cara mengelola bisnis mode, memahami pasar, serta memperkenalkan tren terbaru dalam desain busana.⁵⁶

c. Relevansi Kurikulum MA Plus Proram Tata Busana

Kurikulum Tata Busana disusun berbasis kompetensi (competency-based curriculum), artinya siswa dibekali keterampilan praktis yang

⁵⁴ Aleetra, "Pengembangan Modul Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana Kelas X Jurusan Desain & Produksi Busana Di SMKN 1 Sijunjung" *Jurnal Departemen Ilmu, Kesejahteraan Keluarga, Negeri Padang* 9 (2024): 3010–17.

⁵⁵ M. Rezki Andhika, Syaibatul Hamdi, "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 90–102, <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.

⁵⁶ Ida Farida, "Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Tata Busana; Pembuatan Busana Industri Melalui Model Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Xii Busana Upt Smk Negeri 3 Parepare Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Umpar* XI, no. September (2022): 143–68.

langsung sesuai dengan kebutuhan industri fashion. Berikut adalah bentuk relevansinya:

1) Kesiapan Masuk Dunia Industri Fashion

- a) Lulusan dapat bekerja di butik, konveksi, rumah mode, atau industri garmen.
- b) Mampu memahami proses produksi mulai dari desain, pola, hingga finishing busana.

2) Kewirausahaan (Entrepreneurship)

- a) Kurikulum mendorong siswa membuat produk sendiri dan menjualnya.
- b) Lulusan bisa membuka usaha seperti butik kecil, jasa menjahit, atau membuat brand pakaian sendiri.

3) Fleksibilitas Profesi

Dengan keterampilan yang diperoleh, lulusan dapat memilih berbagai jenis pekerjaan, seperti:

- a) Desainer busana
- b) Penjahit profesional
- c) Teknisi pola busana (pattern maker)
- d) Fashion stylist atau visual merchandiser
- e) Marketing produk fashion
- f) Konten kreator di bidang fashion

3. Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kompetensi Kreativitas Siswa

Kompetensi kreativitas siswa Kompetensi kreativitas siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau karya yang orisinal di berbagai bidang. Kreativitas dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, serta mengembangkan ide-ide yang bermanfaat. Kreativitas bukan hanya terbatas pada seni atau bidang tertentu, tetapi juga dapat diterapkan dalam bidang lain seperti sains, teknologi, dan matematika. Kreativitas merupakan keterampilan penting yang mendukung perkembangan intelektual dan sosial siswa, serta membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan pendekatan yang segar dan inovatif.⁵⁷

Kompetensi siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti:

⁵⁷ Yulianto, Haryati, dan Sudrajat, "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pendidikan Pancasila Melalui Pemanfaatan Canva Smp Kartiyoso Semarang." *Jurnal Meningkatkan Mutu dan Kreativitas Peserta Didik* no 9 (2024) 1-41.

1) Kompetensi Pengetahuan (Kognitif):

Kemampuan siswa dalam memahami konsep, teori, fakta, dan informasi dalam berbagai bidang ilmu yang dipelajari.

2) Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik):

Kemampuan praktis yang dimiliki siswa dalam melaksanakan tugas-tugas fisik atau teknis, seperti keterampilan teknis, desain, atau keterampilan tangan dalam bidang tertentu.

3) Kompetensi Sikap (Afektif):

Berkaitan dengan nilai-nilai, perilaku, dan sikap positif siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan etika profesional.

Kompetensi siswa dapat diukur melalui berbagai bentuk penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menguasai dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Kompetensi ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan di dunia nyata, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial.⁵⁸

b. Jenis-Jenis Kompetensi Siswa

Kompetensi 4C yaitu Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas dianggap sangat penting dalam bidang pendidikan dan lanskap pekerjaan modern. Kompetensi ini membekali individu dengan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan cepat, terlibat

⁵⁸ Masayu Endang Apriyanti, Ana Widyastuti, and Larisa Yohanna, "Strategi Inovatif Mengoptimalkan Kompetensi" *Jurnal Pendidikan* 07, No. 06 (2024): 760–70.

dalam musyawarah analitis, bekerja secara sinergis dalam tim, dan menyusun ide-ide inovatif. Kopetensi 4c sebagai berikut:

- 1) **Berpikir Kritis Pentingnya: Kemampuan Analisis:** Berpikir kritis membekali individu dengan kapasitas untuk menilai informasi secara tidak memihak, membedakan antara data empiris dan interpretasi subjektif, dan merumuskan kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang ada. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis mahir dalam membuat pilihan yang unggul dan terinformasi dengan baik ketika dihadapkan dengan masalah yang rumit, karena mereka dapat menghargai perspektif yang beragam dan merenungkan konsekuensi potensial. **Pemecahan Masalah:** Berpikir kritis memfasilitasi analisis sistematis tantangan, sehingga memungkinkan identifikasi solusi yang manjur.⁵⁹
- 2) **Kreativitas Pentingnya: Inovasi dan Pemecahan Masalah:** Kreativitas menginspirasi individu untuk merenungkan kemungkinan inovatif, menghasilkan ide-ide baru, dan merumuskan solusi inovatif untuk tantangan yang sudah ada sebelumnya. **Keunggulan Kompetitif:** Dalam lanskap yang penuh dengan persaingan, kreativitas berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan produk, layanan, atau ide khas, yang dapat

⁵⁹ Ajeng Kurnia, Program Studi dan Tadris Matematika, “Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X Sma Negeri 5 Jember,” (Skripsi UIN Khas Jember) 2020.

memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan. Pengembangan Diri: Kreativitas juga berperan penting dalam pertumbuhan pribadi, karena mendorong individu untuk lebih mengeksplorasi potensi mereka dan untuk mengadopsi sikap yang lebih fleksibel dan reseptif terhadap beragam peluang.⁶⁰

- 3) Komunikasi Pentingnya: Pengembangan Hubungan Interpersonal: Kemampuan komunikasi yang mahir sangat penting untuk pembentukan koneksi yang kuat dengan orang lain, yang mencakup bidang pribadi dan profesional. Efisiensi dalam Kerja Tim: Komunikasi yang efektif memfasilitasi pertukaran ide, penyelesaian masalah, dan koordinasi tindakan dalam tim secara koheren dan produktif. Meningkatkan Pemahaman: Kompetensi komunikasi memberdayakan individu untuk menyampaikan pesan dengan jelas, sehingga mengurangi kemungkinan miskomunikasi dan meningkatkan pemahaman di antara individu atau kelompok.
- 4) Kolaborasi Pentingnya: Kerja Tim Produktif: Kolaborasi memfasilitasi upaya kolektif, memungkinkan individu untuk berbagi ide dan menggabungkan kekuatan mereka untuk mencapai tujuan bersama yang ditingkatkan. Berbagai Perspektif: Keterlibatan dalam kerja tim memberi individu kesempatan untuk memperoleh banyak sudut pandang, yang dapat memperkaya proses ide, meningkatkan

⁶⁰ Karunia, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Siswa Di MTs Al-Azhar Tegal Besar Kali Wates Jember" *Jurnal Pendidikan* 4, no. June (2016): 2020.

kreativitas, dan mengurangi kemungkinan kesalahan. Beradaptasi terhadap Perubahan: Dalam lingkungan yang ditandai dengan transformasi yang cepat, kolaborasi memberdayakan individu untuk bersatu dalam mengatasi tantangan dan mengejar solusi yang unggul.⁶¹

c. Ciri-ciri Kompetensi Kreativitas

1) Mampu Menghasilkan Ide Baru

- a) Siswa menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan gagasan yang orisinal atau belum terpikirkan sebelumnya.
- b) Sering muncul dengan pendekatan yang tidak biasa dalam menyelesaikan tugas.⁶²

2) Berpikir Fleksibel

- a) Tidak terpaku pada satu cara atau jawaban saja.
- b) Dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- c) Terbuka terhadap alternatif solusi.

3) Mampu Mengembangkan dan Memodifikasi

- a) Siswa dapat mengembangkan ide yang ada menjadi lebih baik atau unik.

⁶¹ Ika Nurhayati, Karso Satum Edi Pramono, dan Amalina Farida, "Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 36–43, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>.

⁶² Imron, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SMP Ainul Yaqin Agung Jember," *Jurnal Manajemen*, 2020, 1–6, https://ftik.iain-tulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal_Ujian_Skripsi_20_Juli_2021.pdf.

- b) Mampu memodifikasi karya, alat, atau metode untuk tujuan yang berbeda.
- 4) Berani Mengambil Risiko Intelektual
- a) Tidak takut salah atau gagal ketika mencoba hal baru.
 - b) Berani mengemukakan pendapat meski berbeda dari teman lainnya.
- 5) Peka terhadap Masalah dan Peluang
- a) Cepat menyadari adanya masalah atau tantangan di sekitar.
 - b) Mampu mengubah masalah menjadi peluang untuk menciptakan sesuatu.
- 6) Tertarik untuk Mengeksplorasi
- a) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
 - b) Senang bereksperimen dan mencoba hal-hal baru.
- 7) Konsisten dalam Berkarya
- a) Siswa mampu menyelesaikan ide kreatifnya hingga akhir.
 - b) Menunjukkan ketekunan dan motivasi dalam menciptakan sesuatu.
- 8) Memiliki Imajinasi yang Kuat
- a) Sering membayangkan sesuatu yang belum nyata.
 - b) Menghasilkan gagasan visual, cerita, atau desain berdasarkan imajinasinya.

9) Kreatif dalam Menggunakan Sumber Daya

- a) Dapat memanfaatkan bahan seadanya menjadi sesuatu yang bermanfaat atau menarik.
- b) Tidak bergantung pada alat atau bahan yang mahal.

10) Mampu Mengkomunikasikan Ide dengan Jelas

- a) Siswa mampu menjelaskan ide kreatifnya secara lisan maupun tulisan.
- b) Dapat menggambar, menampilkan, atau mempresentasikan hasil karyanya dengan baik.⁶³

d. Indikator Kreativitas Siswa

Dalam dunia pendidikan, kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Kreativitas bukan sekadar kemampuan artistik atau seni, tetapi mencakup kemampuan berpikir orisinal, menciptakan solusi baru, serta mengekspresikan ide secara inovatif dalam berbagai konteks pembelajaran. Menurut Guilford kreativitas adalah bagian dari kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan banyak alternatif solusi terhadap suatu masalah. Dalam teori Guilford, kreativitas terdiri dari beberapa aspek utama: fluency (kelancaran ide), flexibility (keluwesan berpikir), originality (keunikan gagasan), dan elaboration (pengembangan gagasan) Teori ini menjadi dasar untuk

⁶³ Huswatul Hasanah, Nur Faizi, dan Asep Wijaya, "Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2023): 143–54.

mengidentifikasi dan merumuskan indikator kompetensi kreativitas siswa di lingkungan pendidikan.⁶⁴ Teori kreativitas juga diperkaya oleh Torrance yang mengembangkan *Torrance Test of Creative Thinking (TTCT)* sebagai alat ukur kreativitas berdasarkan indikator-indikator di atas. Torrance menekankan bahwa kreativitas bukan hanya bakat bawaan, tetapi dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar yang mendukung dan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, pertanyaan terbuka, dan proyek-proyek nyata.⁶⁵

e. Faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan, mengingat kebutuhan akan kemampuan berpikir kreatif di era globalisasi ini. Kompetensi kreativitas siswa tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori besar: faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan sekitar).

1) Faktor internal yang mempengaruhi kreativitas siswa

Kecerdasan dan Kemampuan Kognitif
Menurut Guilford, kreativitas berhubungan erat dengan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk

⁶⁴ Kartika Dwi Martasya, Alifarhan, Kreativitas Siswa et al., “Karakteristik Siswa Kreatif Dan Strategi Pengukuran Characteristic Of Creative Student And Strtategi For Measuring Student Creatrivity In Learning Scence At SDN 101766 Percut Sei Tuan,” no. 2021 (2024): 6528–34.

⁶⁵ Hermin Nurhayati dan Nuni Widiarti, Langlang Handayani, “Instrumen Asesmen Kreativitas IPA Pada Kurikulum Merdeka Bab Wujud Zat Dan Perubahannya Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

menghasilkan banyak solusi atau ide untuk satu masalah. Dengan kecerdasan kognitif yang baik, siswa dapat lebih mudah berpikir fleksibel, menghasilkan ide-ide baru, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa berperan penting dalam membentuk kreativitas mereka.⁶⁶ Motivasi diri Teori Amabile dalam *Componential Theory of Creativity* menekankan bahwa motivasi adalah faktor kunci dalam pengembangan kreativitas. Amabile membedakan antara motivasi intrinsik (dorongan yang datang dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti hadiah atau pengakuan). Siswa yang termotivasi secara intrinsik untuk belajar dan berinovasi cenderung lebih kreatif karena mereka memiliki keinginan kuat untuk mengeksplorasi ide-ide baru tanpa terbebani oleh tekanan eksternal.⁶⁷

2) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Lingkungan Sekolah dan Gaya Mengajar Guru Vygotsky juga menyatakan bahwa lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung kebebasan berekspresi sangat mendukung kreativitas siswa. Gaya mengajar guru yang

⁶⁶ Megarini Eka Parmawati , Naufal Afandi , Umalihayati Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Pada Sekolah Dasar Swasta Di Kabupaten Serang *Article History Social , Humanities , and Educational Studies* 7, no. 3 (2024): 2576–88.

⁶⁷ Ece Mulyadi, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Materi Relasi Dan Fungsi,” *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 8, no. 2 (2024): 371–82, <https://doi.org/10.31949/th.v8i2.7908>.

menggunakan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran aktif, dan memberi ruang untuk eksperimen dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Sebaliknya, lingkungan yang terstruktur secara kaku dan menekan kreativitas cenderung membatasi potensi siswa.⁶⁸ Budaya dan Nilai Sosial Terori kreativitas Torrance mengungkapkan bahwa kreativitas juga dipengaruhi oleh budaya sosial yang ada. Dalam masyarakat yang mendorong inovasi, kebebasan berpikir, dan menghargai ide-ide baru, kreativitas akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, dalam masyarakat yang lebih konservatif dan mengekang ekspresi individu, kreativitas siswa akan terhambat.⁶⁹



⁶⁸ Siti Siska Cutikawati, "Implementasi Program P5 Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila" *Jurnal Basicedu* 3, no. 2022 (2025).

⁶⁹ Yuda Mulia et al., "Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 18 (2023): 116–23, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310594>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan gejala atau fenomena sosial yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dimana manusia berperan penting sebagai instrumen penelitian. Hal tersebut akan tampak pada data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu data-data yang diperoleh dilapangan dan digambarkan Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang terletak di Jl. Citandui No.75 Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Jawa Timur Kode Pos: 67316. Adapun pertimbangan pemilihan Lokasi ini berdasarkan pertimbangan:

1. Lembaga Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan madrasah yang terakreditasi A dan menjadi Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di Kabupaten Lumajang.

2. Lembaga Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memiliki beberapa prestasi salah satunya juara 1 kerapihan program tata busana yang digelar melalui kegiatan expo di MAN 3 Palembang tahun 2023.
3. Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa.

C. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah seorang yang terlibat Dalam Penelitian yang keberadaannya menjadi sumber data peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *purposive* adalah penentuan subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Purposive merupakan petunjuk informan yang didasarkan ata ciri-ciri tertentu.⁷⁰ Subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam Penelitian ini adalah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Ket	Alasan
1.	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd	Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	Kepala madrasah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Sehingga informan di harapkan dapat menjelaskan informasi terkait program tata busana.
2.	Siti Johar Insiyah, S.Pd., M.Li	Waka Kurikulum	Sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan dan

⁷⁰ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," no. November (2024), <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

			pengawasan program tata busana.
3.	Maryam, S.Pd	Sekretaris dan pendamping program tata busana	Dapat memberikan informasi terkait bagaimana Pendamping program tata busana serta tantangan yang mereka hadapi dalam program tata busana.
4.	Najla Jalilah Handoyo	Siswi berprestasi kelas XI yang mengikuti program tata busana	Dapat memberikan informasi dari siswa yang berprestasi di bidang tata busana dan sering tampil lomba tata busana nasional.
5.	Putri Nur Rosidah	Siswi berprestasi berprestasi kelas XI yang mengikuti program tata busana.	Dapat memberikan informasi dari siswa yang berprestasi di bidang tata busana dan sering tampil lomba tata busana nasional.
6.	Cearin Tosari Rezuq	Siswi kelas XI yang mengikuti program tata busana.	Untuk menilai efektivitas kurikulum program tata busana dan dapat memberikan informasi tentang pengalaman belajar mereka, sejauh mana mereka telah mengembangkan kompetensi kreativitas, serta kendala yang mereka hadapi dalam program tata busana.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahami suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena penulis datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan orang yang diamati, hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan tentang perencanaan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
 - 1) Perencanaan kurikulum program tata busana
 - 2) Penyusun strukur program tata busana
 - 3) Penentuan materi program tata busana
- b. Pengamatan tentang pengorganisasian kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajango
 - 1) Pengorganisasiansarana program tata busana
 - 2) Pengorganisasian kegiatan magang
- c. Pengamatan tentang pelaksanaan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
 - 1) Jadwal kegiatan program tata busana
 - 2) Jadwal khusus guru program tata busana
 - 3) Kegiatan memotong kain
 - 4) Kegiatan mengukur kain
 - 5) Hasil karya siswa
- d. Pengamatan tentang evaluasi kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
 - 1) Evaluasi kegiatan program tata busana

2. Wawancara

Menurut Esterbag wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bermakna mengenai suatu topik tertentu.⁷¹

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Jenis wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur, karena memungkinkan narasumber untuk menyampaikan pendapat dan ide secara lebih terbuka.⁷² Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali masalah secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan dengan baik, mencatat informasi penting, dan mengarahkan jalannya wawancara agar tetap sesuai dengan topik penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti ingin memperoleh informasi langsung dari informan sebagai sumber data utama.

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang : Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
- b. Sekretaris sekaligus guru pendamping program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang : Ibu Maryam, S.Pd

⁷¹ Tadzqiya Aulia Rahmah, Roro Isyawati, and Permata Ganggi, "Kontribusi Taman Bacaan Masyarakat ' Pondok Baca Puspita ' Di Kabupaten Wonosobo Sebagai Fasilitator Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Pendidikan Nonformal Merupakan Pendidikan Yang Berfungsi Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia" *Jurnal Basicedu* 20, no. 2 (2024).

⁷² Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

- c. Selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lumajang : Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd., M.Li.
- d. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang : Najla Jalilah Handoyo, Putri Nur Rosidah, Cearin Rezuq Tosari

Data yang akan diperoleh dari wawancara ini yakni:

- a. Data tentang perencanaan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- b. Data tentang pengorganisasian kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- c. Data tentang pelaksanaan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- d. Data tentang evaluasi kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Menurut sugiyono mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷³

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber, seperti buku, arsip, dokumen tertulis, angka, maupun gambar yang berkaitan dengan topik penelitian atau laporan yang sedang dibuat.⁷⁴ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi penelitian, misalnya melalui buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, atau data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercayai apabila didukung dengan adanya foto-foto, kegiatan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi siswa yang sudah ada. Adapun data yang diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- b. Jadwal kegiatan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- c. Tempat pelaksanaan kegiatan program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

⁷³ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2022): 177–1828, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

⁷⁴ Kalina Putry "Metodologi"Elementary Education, Popy Nur Elisa, Universitas Buana Perjuangan, "*Jurnal Basicedu*" 5, no. 1 (2021): 446–52.

- d. Jadwal kegiatan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- e. Pelaksanaan kegiatan kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- f. Dokumentasi kegiatan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- g. Mengumpulkan dokumentasi hasil karya siswa dalam program tata busana

E. Teknik Analisis Data

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana) ada beberapa analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan selama wawancara, observasi atau ketikan pengumpulan data lainnya peneliti menganalisis informasi yang di jelaskan oleh informan. Setelah dilakukan analisis, apabila jawaban responden kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan dengan menanyakan kembali sampai pada tahap tertentu dan hasil penelitian dapat memperoleh hasil data yang dapat dipercaya. Analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi yang terstruktur dan relevan.⁷⁵

⁷⁵ Aziz Alimul Hidayat, "Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data," *Jurnal Metodologi Penelitian* no. October (2021): 1–208.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah langkah yaitu:

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman. Selama wawancara berlangsung, peneliti menganalisis langsung jawaban yang diberikan oleh para informan. sehingga hasilnya akan berbentuk narasi yang lengkap. Dalam pengumpulan data penelitian dimulai dari tanggal 9 Januari 2025 sampai 14 Mei 2025 peneliti melakukan kegiatan observasi, mencatat dan merekam hasil wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian yang di ambil.

2. Kondensasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan terhadap data yang diperoleh dari lapangan, baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun sumber data lainnya. Hasil dari rekaman wawancara yang dilakukan pada subjek akan dibentuk menjadi verbatim dan hasil obserbasi akan dibentuk menjadi tabel observasi.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*Display Data*) merupakan sebuah proses analisis data yang terkumpul dan tersusun, kemudian data yang sudah relevan tersebut disajikan dengan menggunakan narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil penelitiannya berbentuk uraian kalimat yang singkat. Proses ini

bertujuan untuk mempermudah pemahaman data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.⁷⁶ Langkah berikutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data berarti mengatur informasi secara rapi sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian yang berorientasi kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Kesimpulan yang diambil seharusnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini yang telah dirumuskan di awal. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya. Data yang telah dideskripsikan akan disimpulkan secara umum, meliputi unsur-unsur yang saling berhubungan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, proses analisis data akan kembali pada tahap awal hingga semua data dapat dijelaskan dengan kompleks.⁷⁷

⁷⁶ Sakinah Pokhrel, "Kondesasi Data Kualitatif," *Jurnal Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

⁷⁷ Zulkarmain, "Strategi Branding Public Relations Perusahaan Adi Tv Di Era Digital" Prodi Hubungan, Fakultas Teknologi Informasi, and Universitas Kristen Satya *Jurnal Basicedu* 3, no. 10 (2024): 2743–52.



Gambar 3.1
Langkah Analisis Data

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu pendekatan untuk menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data, dengan melakukan studi pustaka untuk memverifikasi dan memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang ada. Selanjutnya, dilakukan kondensasi data, yaitu proses seleksi, fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Kemudian, data yang telah dirangkum akan disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang dilakukan oleh Pengecekan Keabsahan data dilakukan supaya hasil penelitian menjadi tepat, bisa dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak. Keabsahan data sendiri adalah konsep yang menunjukkan keakuratan dan keandalan data dalam sebuah penelitian. Setelah data didapatkan dan terkumpul maka sebelum peneliti melakukan laporan dari hasil penelitian tersebut, kemudian peneliti mengkoreksi kembali data-data yang yang diperoleh dengan mengkoscek data-data yang sudah didapatkan dari hasil observasi tersebut. Setelah itu data yang di dapat dari peneliti kemudian bisa diuji

keabsahannya dan dapat diphertanggung jawabkan.⁷⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama. Triangulasi sumber merupakan triangulasi mengharuskan pencarian lebih dari satu sumber oleh peneliti untuk memahami data atau informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada tiga *informan* yang telah dipilih, sesuai dengan setiap indikator yang telah ditentukan. Untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen kurikulum MA plus keterampilan program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penerapan lebih dari satu metode dalam proses pemeriksaan dan verifikasi data guna meningkatkan keabsahan penelitian. Sebagai contoh, setelah melakukan wawancara, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Pada triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi pada kegiatan.

⁷⁸ Susanto, Risnita, and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaira* 1, no. 1 (2023): 53-61.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, dimulai dari tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga penyusunan laporan hasil penelitian,⁷⁹ antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum penelitian memulai penelitiannya di lokasi yang ditentukan. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Beberapa rancangan yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data serta rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study eksplorasi

Study eksplorasi yaitu kunjungan ke Lokasi penelitian, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Tujuan dari kunjungan tersebut untuk mengetahui lebih lanjut objek yang akan diteliti.

c. Perizinan

Setelah melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin karena penelitian dilakukan di luar lingkungan kampus dan instansi

⁷⁹ Sidi Wiraguna, L.M.F. Purwanto, and Robert Rianto Widjaja, "Metode Penelitian Kualitatif Di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation," *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan* 6, no. 01 (2024): 46–60, <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>.

pemerintah. Oleh karena itu perizinan harus dilakukan sesuai prosedur. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain mengajukan permohonan izin pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada lembaga Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

d. Memilih Narasumber

Peneliti menentukan informan untuk dijadikan sebuah narasumber dalam menggali informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa sumber yang dipilih yaitu Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Waka Kurikulum, Sekretaris sekaligus guru pendamping program tata busana, Siswi yang berprestasi di program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

e. Penyusunan Instrument Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian serta menetapkan narasumber yang akan memberikan informasi, tahap berikutnya adalah menyusun pedoman penelitian. Penyusunan pedoman ini meliputi pembuatan daftar pertanyaan wawancara, penyusunan lembar observasi, dan pengorganisasian dokumen yang diperlukan selama proses penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber informan guna mendapatkan data yang akurat.

Pada proses ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan izin yang sudah diadwalkan, Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan pedoman penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman penelitian dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengelolaan data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengelolaan data dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan analisis data.

c. Analisis data

Setelah pengumpulan seluruh data, selanjutnya Peneliti mengkaji, mengolah, mendata dan memilah segala informasi yang diterimanya dan menyusunnya menjadi informasi yang dapat dikelola dan dipahami untuk mendapatkan poin-poin penting yang dapat dijadikan bahan referensi. Hasil yang diperoleh dari analisis data diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

d. Tahap penulisan laporan.

Tahap penulisan laporan merupakan langkah terakhir, pada tahap ini dimana peneliti melaksanakan kegiatan akhir penelitiannya. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang

sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember.⁸⁰

Tabel 3.2
Tahap-Tahap Penelitian

No	Tahapan	Indikator	Ket	Tahun 2025													
				Bulan ke-													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Pra lapangan	Menyusun rencana penelitian	Menyusun rancana penelitian, peneliti melakukan pengajuan judul yang ingin diangkat untuk di jadikan penelitian dan di konsultasikan kepada dosen pembimbing.	✓													
		Memilih tempat penelitian	Setelah proses rencana penelitian telah dilakukan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan memilih atau menentukan tempat penelitian untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti memilih objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.	✓													
		Menyiapkan proposal penelitian	Ketika proses tempat penelitian di tentukan peneliti menyiapkan proposal penelitian yang bertujuan untuk merancang dan merumuskan rencana penelitian secara sistematis.		✓	✓											
		Seminar proposal	Menyiapan proposal penelitian telah dilakuakan maka langkah selanjutnya melakukan seminar proposal yang dimana peneliti mempresentasikan rencana penelitiannya di hadapan dosen pembimbing, penguji dan audien.				✓										

⁸⁰ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.

	Mengurus surat perizinan	Setelah tahap seminar proposal selesai peneliti mengurus surat perizinan lalu surat perizinan diserahkan kepada tempat Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.				✓								
	Pelaksanaan penelitian	Setelah surat perizinan di terima lembaga dan lembaga mengizinkan melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.				✓	✓							
	Tahapan akhir penelitian	Setelah pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti melakukan tahapan akhir penelitian yang merupakan fase penutup dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyelesaikan proses analisis data, menarik Kesimpulan, Menyusun laporan penelitian, serta mempresentasikan hasil penelitian dalam ujian akhir.				✓	✓							

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Gambar 4.1



Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Nomor Statistik Madrasah : 131135080001
NPSN : 20580823
Nomor Telepon : Telp. (0334) 882987
Nomor Fax : 0334882987
Email : madrasahaliyahnegerilumajang@gmail.com.
Alamat Madrasah : Jl. Citandui No. 75
Desa / Kelurahan : Rogotrunan
Kecamatan : Lumajang
Kabupaten : Lumajang
Provinsi : Jawa Timur
Kode POS : 67316
Tahun Berdiri : 1991

Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2022
Situs	: https://manlumajang.sch.id
Waktu Belajar	: Madrasah Pagi
Komite Madrasah	: Sudah terbentuk
SK Pendirian Madrasah	: 137 11.07.1991
Program Madrasah	: Ipa, Ips dan Keagamaan

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Melalui berbagai perjuangan, ide dan keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Lumajang. Pada tanggal 8 April 1968 dinas pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA, persiapan untuk menjadi PGA 4 tahun.

Pada tanggal 26 Mei 1970 PGA persiapan dinegerikan menjadi PAGN 4 tahun dengan SK MENAG Nomor 19 tahun 1970. Selang 1 tahun PGAN 4 tahun membuka PGAN 6 tahun.

Pada tahun 1971 sampai 1979 PGAN 4 tahun dan PGA persiapan maju pesat pada tahun 1978 dibentuk BP3. Pada tahun ajaran 1974/1978 PGAN 4 tahun berubah menjadi MTSN, PGA persiapan menjadi Madrasah Aliyah Lumajang.

Pada tanggal 21 februari 1981 Madrasah Aliyah Lumajang persiapan menjadi kelas jauh (filial) MAN Malang 1 dengan SK. No. : KE/E/10/1981. Pada hari Rabu, 1 April 1992 terjadi serah terima antara kepala MAN

Malang 1 dengan kepala MAN Lumajang dengan SK MEANG Nomor 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

a. Visi

Menjadi madrasah unggul yang berkarakter Islami, berwawasan global, dan mampu mencetak generasi yang kompeten di bidang akademik dan keagamaan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman ibadah, muamalah, dan akhlakul karimah dalam pengamalan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik peserta didik sesuai dengan bakat minatnya.
- 3) Meningkatkan kompetensi GTK dalam melaksanakan tugas
- 4) Meningkatkan kompetensi digital
- 5) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan dan perkembangan IT.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Sarana dan prasarana yang lengkap di madrasah merupakan penunjang utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan berkualitas. Ketersediaan sarana dan prasarana adalah faktor utama yang penting dalam membantu tujuan pendidikan Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik.

. Oleh karena itu sarana dan prasarana juga salah satu penunjang proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Dengan fasilitas berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

NO	NAMA RUANG	JUMLAH RUANG	KONDISI BAIK	PENGGUNAAN
1	Ruang Kepala M A	1	Baik	Keadministrasian
2	Ruang Kepala T U	1	Baik	Keadministrasian
3	Ruang Kelas X A	1	Baik	Pembelajaran
4	Ruang Kelas X B	1	Baik	Pembelajaran
5	Ruang Kelas X C	1	Baik	Pembelajaran
6	Ruang Kelas X D	1	Baik	Pembelajaran
7	Ruang Kelas X E	1	Baik	Pembelajaran
8	Ruang Kelas X F1	1	Baik	Pembelajaran
9	Ruang Kelas X G2	1	Baik	Pembelajaran
10	Ruang Kelas X H	1	Baik	Pembelajaran
11	Ruang Kelas X I	1	Baik	Pembelajaran
12	Ruang Kelas XI A	1	Baik	Pembelajaran
13	Ruang Kelas XI B	1	Baik	Pembelajaran
14	Ruang Kelas XI C	1	Baik	Pembelajaran
15	Ruang Kelas XI D	1	Baik	Pembelajaran
16	Ruang Kelas XI E	1	Baik	Pembelajaran
17	Ruang Kelas XI F	1	Baik	Pembelajaran
18	Ruang Kelas XI G	1	Baik	Pembelajaran
19	Ruang Kelas XI H	1	Baik	Pembelajaran
20	Ruang Kelas XI I	1	Baik	Pembelajaran
21	Ruang Kelas XI J	1	Baik	Pembelajaran
22	Ruang Kelas XII A	1	Baik	Pembelajaran
23	Ruang Kelas XII B	1	Baik	Pembelajaran

24	Ruang Kelas XII C	1	Baik	Pembelajaran
25	Ruang Kelas XII D	1	Baik	Pembelajaran
26	Ruang Kelas XII E	1	Baik	Pembelajaran
27	Ruang Kelas XII F	1	Baik	Pembelajaran
28	Ruang Kelas XII G	1	Baik	Pembelajaran
29	Ruang Kelas XII H	1	Baik	Pembelajaran
30	Lab.Kimia	1	Baik	Pembelajaran
31	Lab.Komputer	2	Baik	Pembelajaran
32	Ruang BK	1	Baik	KonsultasiSiswa
33	Gudang	2	Baik	Penyimpanan
34	Perpustakaan	1	Baik	Workshop MA Plus Keterampilan
35	Masjid / Islamic Center	1	Baik	Sholat/Keagamaan
36	R. Halangan	1	Baik	Kegiatan Keagamaan
37	Koperasi	1	Baik	PelayananSiswa
38	Ruang UKS	1	Baik	PerawatanSiswa
39	R OrganisasiSiswa	1	Baik	Organisasi/Adm
40	RuangKeterampilan	1	Baik	Keterampilan
41	Ruang Aula	1	Baik	Rapat/Bintek
42	Ruang Staf TU	1	Baik	Keadministrasian
43	Ruang Prodistik	1	Baik	Workshop MA Plus Keterampilan
44	Ruang Asrama Putri 3 lantai	9	Baik	Santri Puteri
45	Ruang Asrama Putera	1	Baik	Santri Putera
46	KM/WC Siswa		Baik	Siswa
47	KM/WC Guru	2	Baik	Guru
48	KM/WC Karyawan	4	Baik	Karyawan
49	Rumah Penjaga	1	Baik	Istirahat Penjaga
50	Pos Security	1	Baik	Pos keamanan

51	Ruang Komite	1	Baik	Pelayanan Komite
52	Ruang Piket Guru	1	Baik	Ruang Piket guru
53	Loby (Ruang PTSP)	1	Baik	Resepsionis
54	Ruang pengasuh Ma'had	1	Baik	Tempat tinggal pengasuh Ma'had
55	Pantry santri	1	Baik	Tempat makan santri

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Tabel 4.3
Struktur Organisasi



Tabel 4.4
Anggota Pada Struktur Organisasi

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
1	Edi nanang sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd	S2	Kepala Madrasah	SERGU
2	Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li	S2	Waka Kurikulum	SERGU
3	Sucik Isnawati, S.Pd., M.Sos.	S2	Waka Kesiswaan	SERGU
4	Drs. Zainal Arifin, MA	S2	Waka Humas	SERGU
5	Abdillah, S.Pd.	S1	Waka Sarpras	SERGU
6	Nanang Sulistiyo, S.E	S2	Kepala Urusan TU	SERGU
7	Dra. ST. Saidah	S1	Guru Bhs. Inggris	SERGU
8	Dra. Yayuk Endang W.	S1	Guru Matematika	SERGU
9	Dra. Nila Hayati	S1	Guru Kimia	SERGU
10	Yayok Wahyudi, S.Pd., M.KPd.	S2	Guru Fisika	SERGU
11	Dra. Mas'illah, M.Si.	S2	Guru Matematika	SERGU
12	Amik Wahyuni, S.Pd.	S1	Guru Fisika	SERGU
13	Dra. Khotimah	S1	Guru Kimia	SERGU
14	Rina Fitriyani, S.Pd.	S1	Guru Bhs. Inggris	SERGU
15	Yuni Sulistyowati, S.Ag.	S1	Guru BK	SERGU
16	Eni Utari, S.Pd.	S1	Guru Ekonomi	SERGU
17	Nisak yuni Puspitowati, S.Pd	S1	Guru Bhs. Indonesia	SERGU
18	Aris Sulaiman, S.Sos.I., M.Pd.I	S1	Guru BK	SERGU
19	Zumaroh, S.Pd	S1	Guru Fisika	SERGU

20	Siti Hasanah, S.Pd	S1	Guru Penjaskes	SERGU
21	Ma'ruf, S.Ag	S1	Guru Bahasa Arab	SERGU
22	Sri Hidayati, S.Pd., M.M.Pd.	S2	Guru Kimia	SERGU
23	Kusaeri fendi Irawan, S.Pd	S1	Guru Biologi	SERGU
24	Qodiriyah, S.Pd., M.Si	S2	Guru Biologi	SERGU
25	Drs. Syaiful	S1	Guru Bhs. Indonesia	SERGU
26	Imatul Khosiah, S.Pd	S1	Guru Bhs. Inggris	SERGU
27	Sapta Mokhamad Sholeh, S.Pd	S1	Guru Sejarah	SERGU
28	Mokhamad Mujibud Da'wah, S.Pd	S1	Guru Ekonomi	SERGU
29	Wahid Hasyim, S.Pd.	S1	Guru Matematika	SERGU
30	Nanang Wahyudi, S.Pd	S1	Guru Penjaskes	SERGU
31	Naila Devianti, S.Sos	S1	Guru Ekonomi	SERGU
32	Ifah Wijastuti, S.Pd	S1	Guru PKn	SERGU
33	Febry Satya Wibawa Hussen, M.Pd	S2	Guru Sejarah Indonesia	SERGU
34	Yuyun Choiratul Anis, S.Pd.	S1	Guru Sejarah Indonesia	SERGU
35	Efi Rofi'ah, SE	S1	Guru Ekonomi	SERGU
36	Dra. Rodliyah, MM	S2	Guru Aqidah Akhlak	SERGU
37	Enik Maisaro, S.Pd.I.	S1	Guru SKI	SERGU
38	Ifan Muzakki, S.KM, M.Pd	S1	Guru TIK	SERGU
39	Musayaroh, S.Pd.I, M.Pd.	S2	Guru Al-Qur'an Hadist	SERGU
40	Abdul Malik, S.KM	S1	Guru TIK	SERGU
41	Muhammad Syaikhul Hadi, M.Pd.	S2	Guru Aqidah Akhlak	SERGU
42	Abdur Rohman, S.Pd.I	S1	Guru Al-Quran Hadist	SERGU

43	M. Habibur Rohman, S.Pd	S1	Guru SKI	BELUM SERGU
44	Silvia Anjarwati, S.KM	S1	Guru TIK	BELUM SERGU
45	Nouri Alfin Nabilah, S.Pd	S1	Guru Matematika	BELUM SERGU
46	Muhammad David Dwi Cahyono, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris	BELUM SERGU
47	Tuty Alawiyah, S.Psi.	S1	Guru BK	BELUM SERGU
48	Yulia Rahmawati, S.Pd.	S1	Guru Sejarah Indonesia	SERGU
49	Herawati, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab	SERGU
50	Faridah Rizkyani, S.Pd.	S1	Guru Geografi	SERGU
51	Sri Mulyani, S.Pd	S1	Guru Prakarya dan Tata Busana	BELUM SERGU
52	Yuniar Eka Putra, S.Pd	S1	Guru Bahasa Indonesia	BELUM SERGU
53	Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I	S1	Guru Fiqih	BELUM SERGU
54	Yerris Sanjaya, S.Pd	S1	Guru Penjaskes	BELUM SERGU
55	Rizkika zakka Agustin, S.Si, M.Pd.	S2	Guru Biologi	BELUM SERGU
56	Moch. Avel Romanza Perdana, S.Pd	S1	Guru Matematika	BELUM SERGU
57	Siti Nasihatul Husniyah, S.Pd.	S1	Guru Tahfidz	BELUM SERGU
58	Achmad Fachrur Rozi	S1	Guru Tahfidz	BELUM SERGU
59	Maryam, S.Pd	S1	Guru Tata Busana	BELUM SERGU
60	Venata Fatmala, S.Tr.KM	S1	Guru Multimedia	BELUM SERGU
61	Janiar Wahyuningrum Pratiwi, A.Md	S1	Guru Multimedia	BELUM SERGU
62	Bimo Dwi Maulana, S.KM	S1	Guru Multimedia	BELUM SERGU
63	Mohamad Hasyim As'ad, ST	S1	Guru Multimedia	BELUM SERGU

64	Siti Rohmah, S.Pd, M.Sos	S2	Guru Multimedia	BELUM SERGU
65	M. Andre Yudi Darmawan, S.Pd	S1	Guru Al-Quran Hadist	BELUM SERGU
66	Habiibul Umam, S.Hum, M. Ag	S2	Guru SKI	BELUM SERGU
67	Mayangsari Nikmatur Rahmi, M.Pd	S1	Guru Fiqih	BELUM SERGU

6. Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data jumlah dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5

Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Kelas	Jumlah
X	285
XI	291
XII	244
Total	820
Tenaga Pendidik	Peserta Didik
8	820

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalan data yang diperoleh selama melakukan penelitian terkait Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga Teknik tersebut maka diperoleh data terkait Manajemen Kurikulum

MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Adapun penyajian dan analisis dari masing-masing fokus yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

a. Menentukan tujuan program tata busana

Perencanaan Menentukan tujuan program Tata Busana di MAN Lumajang perlu disesuaikan dengan visi dan misi madrasah, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan dunia kerja dan industri. Tujuan program keahlian Tata Busana secara umum biasanya mencakup aspek keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

Sebagaimana hasil wawancara dinyatakan oleh informan Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang:

“Tujuan utama kami membuka program keahlian Tata Busana di MAN Lumajang adalah untuk memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik yang tidak hanya akademis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Kami ingin mencetak lulusan yang siap kerja, mampu berwirausaha, dan memiliki kompetensi di bidang fashion dan tata busana.”⁸¹

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd., M.Li selaku Waka Kurikulum yang menyatakan mengenai hal perencanaan penyusunan kurikulum dalam program tata

⁸¹ Edi Nanang Sofyan Hadi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 28 April 2025

busana yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yaitu:

“Dari sisi kurikulum, program keahlian Tata Busana di MAN Lumajang bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan keterampilan dengan pendidikan akademik dan karakter. Kami ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja maupun dunia usaha. Dengan adanya program ini, MAN Lumajang menunjukkan komitmennya dalam mencetak lulusan yang berkarakter, kompeten, dan kreatif, serta mampu bersaing di era industri kreatif dan ekonomi digital.”⁸²

Hal ini juga didukung oleh sekretaris program tata busana Ibu Maryam, S.Pd

“Ke depan, kami ingin lulusan dari program Tata Busana MAN Lumajang mampu bersaing di dunia industri, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ataupun membuka lapangan kerja sendiri. Dengan demikian, program ini sejalan dengan visi madrasah untuk mencetak generasi mandiri, profesional, dan islami.”

Gambar 4.2⁸³
Rapat Program Tata Busana



Gambar diatas merupakan rapat tata busana yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, sekretaris dan penanggung jawab tata busana, guru tata busana. Guna terstrukturnya program tata

⁸² Siti Johar Insiyah, diwawancarai oleh Peneliti 29 Mei 2025

⁸³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 29 Mei 2025

busana yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Dari hasil pernyataan di atas dapat diketahui bahwa menentukan bahwa dengan menentukan tujuan program tat busana, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menunjukkan komitmennya dalam mencetak lulusan yang berkarakter, kompeten, dan kreatif, serta mampu bersaing di era industri kreatif dan ekonomi digital. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan foto atau dokumentasi kegiatan rapat yang dilakukan oleh para staff madrasah di dalam rapat tersebut membahas mengenai dengan pembagian tugas sumber daya manusia, target, metode pembelajaran, dan penanggung jawab.

Gambar 4.3⁸⁴
Tujuan dan Capaian

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI (KATA KERJA)
	belakang untuk kebutuhan produksi (technical drawing).		
Gaya Dan Pengembangan Desain	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengungkapkan karya dan mengembangkan desain dalam satu konsep gaya (style), menerapkan trend, menerapkan sustainable fashion, membuat tema desain busana sesuai yang disepakati, baik berupa desain busana berbasis kreasi/berbasis industri/custom made.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep gaya (style) 2. Sustainable fashion 3. Tema desain busana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan 2. Mengembangkan 3. Membuat 4. Menerapkan
Eksperimen Tekstil Dan Desain Hiasan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengembangkan desain dan olah tekstil yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan kebudayaan daerah (batik/tenun/motif printing/ mengolah bahan), membuat desain hiasan (renda/sulaman/kancing hias/bordir).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain hiasan 2. Mengolah tekstil busana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat 2. Membuat 3. Menerapkan

b. Merancang kegiatan program tata busana

proses menyusun serangkaian aktivitas terstruktur yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan

⁸⁴ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 29 Mei 2025

pengembangan keterampilan peserta didik di bidang tata busana. Kegiatan ini mencakup aspek pembelajaran teori dan praktik, pengembangan karakter, kewirausahaan, serta hubungan dengan dunia industri. Pada Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menentukan tujuan kurikulum dilakukan rapat yang membahas dengan membagi tugas mengajar sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditentukan.

Gambar 4.4⁸⁵
Rapat Perencanaan Protabus



Gambar di atas merupakan dokumentasi rapat pembagian tugas sumber daya manusia yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang salah satunya membahas terkait dengan target, kurikulum program tata busana dan penanggung jawab. Rapat tersebut dilakukan agar kegiatan perencanaan berjalan dengan sesuai rencana yang dilakukan Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Maryam, S.Pd selaku sekretaris dan guru pendamping program tata busana menyatakan:

“Program Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang itu sendiri memang dirancang tidak hanya untuk memberikan keterampilan teknis seperti menjahit atau mendesain, tapi juga untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa. Kami memberikan berbagai proyek yang menantang siswa untuk berpikir out of the box, seperti merancang busana bertema budaya lokal, membuat karya dari bahan daur ulang, hingga

⁸⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 30 Mei 2025

menyesuaikan tren mode dengan nilai-nilai islami. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan seperti lomba desain, pameran karya, dan kunjungan industri. Hal ini sangat membantu mereka untuk melihat langsung bagaimana dunia fashion bekerja, serta mendorong dan membangun kreativitas mereka untuk terus berinovasi. Kami juga memberikan ruang eksplorasi bebas dalam pelajaran, agar siswa bisa mengekspresikan ide mereka secara maksimal”⁸⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh waka kurikulum Ibu Siti

Johar Insiyah, S.Pd, M.Li

“Selain itu, kami juga mengarahkan program ini untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian siswa, agar mereka siap membuka peluang kerja sendiri. Jadi secara keseluruhan, tujuan kami adalah melahirkan lulusan yang kompeten, kreatif, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

c. Pembuatan konsep desain program tata busana

Pembuatan desain tata busana adalah proses merancang bentuk, gaya, dan tampilan pakaian atau busana berdasarkan konsep tertentu, yang bertujuan untuk menghasilkan karya busana yang estetik, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan pemakai serta tren mode yang berkembang.

Sebagaimana hasil wawancara dinyatakan oleh informan Ibu

Maryam, S.Pd

“Pembuatan desain tata busana dalam program kami adalah proses awal yang sangat penting sebelum pakaian dibuat. Di sini, peserta didik diajarkan bagaimana menuangkan ide atau konsep busana ke dalam bentuk gambar atau sketsa, baik secara manual maupun digital.”⁸⁷

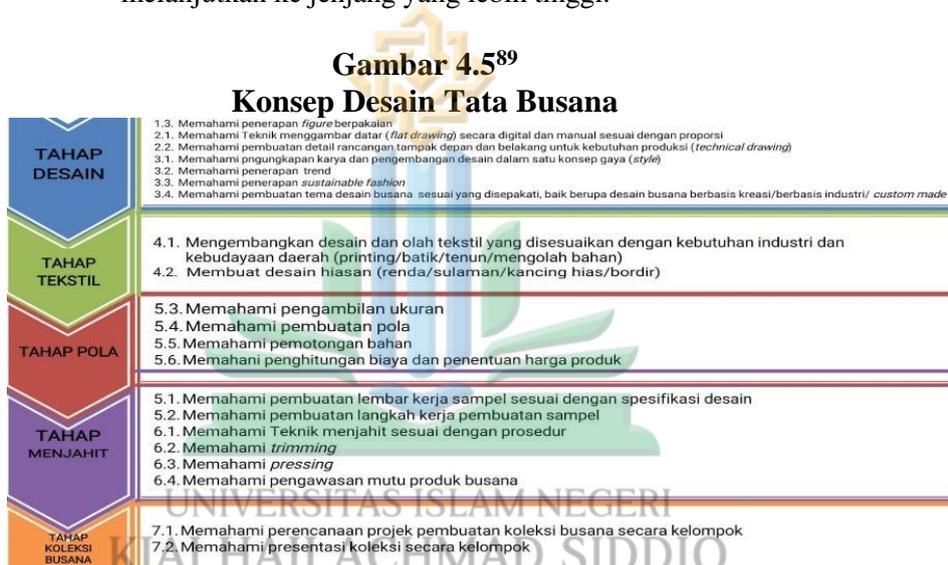
⁸⁶ Maryam, diwawancarai peneliti, Lumajang 2 Mei 2025

⁸⁷ Maryam, diwawancarai peneliti, Lumajang 2 Mei 2025

Dan didukung juga oleh waka kurikulum Ibu Siti Johar Insiyah,

S.Pd., M.Li

“Pembuatan desain tata busana dalam program kami adalah proses awal yang sangat penting sebelum pakaian dibuat. Di sini, peserta didik diajarkan bagaimana menuangkan ide atau konsep busana ke dalam bentuk gambar atau sketsa, baik secara manual maupun digital. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menggambar, tapi juga melatih kreativitas, kepekaan terhadap mode, dan kemampuan teknis dalam merancang busana yang bisa diwujudkan secara nyata. Harapannya, mereka bisa menjadi desainer pemula yang siap bersaing atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.”⁸⁸



Konsep desain tata busana adalah dasar pemikiran atau ide utama yang menjadi landasan dalam menciptakan sebuah karya busana. Konsep ini bisa bersifat estetis, fungsional, kultural, hingga simbolis. Berikut ini adalah beberapa konsep desain tata busana yang umum digunakan di MAN Lumajang.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum program tata busana dalam mengembangkan kompetensi

⁸⁸ Siti Johar Insiyah, S.Pd., M.Li diwawancarai oleh Peneliti 29 April 2025

⁸⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 30 Mei 2025

keaktivitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilakukan secara sistematis dengan berpedoman pada regulasi nasional. Integrasi antara kebijakan madrasah, kebutuhan dunia industri. Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Pendamping program tata busana memberikan kontribusi signifikan dalam memastikan bahwa kurikulum tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hard skill, soft skill, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan industri di masa depan.

2. Pengorganisasian Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

a. Penentuan struktur

Pengorganisasian dalam program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah sesuai dengan teori dan diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang:

“Pengorganisasian program Tata Busana dilakukan secara terstruktur. Kami mulai dari perencanaan kurikulum yang mengintegrasikan unsur keterampilan dengan pembelajaran karakter dan nilai-nilai Islam. Kurikulum tersebut mencakup materi dasar seperti teknik menjahit, desain busana, pemilihan bahan, hingga pembuatan pola. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya pengembangan ide dan kreativitas, di mana siswa diarahkan untuk menciptakan karya busana yang memiliki nilai estetika, fungsional, dan orisinal. Untuk mendukung program ini, madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai,

seperti ruang praktik yang dilengkapi mesin jahit, mesin obras, alat desain, serta kain dan bahan pendukung lainnya. Kami juga menunjuk guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang Tata Busana untuk membimbing siswa secara langsung”⁹⁰

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Ibu Maryam, S.Pd selaku Sekretaris sekaligus guru pendamping program tata busana:

“Saya memandang bahwa pengembangan kompetensi dan kreativitas siswa harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, kami menginisiasi dan mengorganisasi program keterampilan Tata Busana sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis kepada siswa, tetapi juga untuk mengasah kreativitas, inovasi, dan jiwa wirausaha mereka. Untuk mendukung program ini, madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang praktik yang dilengkapi mesin jahit, mesin obras, alat desain, serta kain dan bahan pendukung lainnya. Kami juga menunjuk guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang Tata Busana untuk membimbing siswa secara langsung. Salah satu kegiatan yang kami adakan secara rutin adalah pameran hasil karya siswa dan pertunjukan busana Islami. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang menampilkan hasil kerja keras mereka, tetapi juga menjadi bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa. Bahkan, beberapa karya siswa kami sudah dipasarkan secara terbatas, baik di lingkungan sekolah maupun melalui media sosial. Melalui program Tata Busana ini, kami berharap siswa tidak hanya terampil menjahit atau mendesain, tetapi juga mampu berpikir kreatif, mandiri, dan percaya diri. Kami ingin lulusan MAN tidak hanya unggul dalam akademik dan keagamaan, tetapi juga siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan di bidang yang mereka minati”⁹¹

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li selaku waka kurikulum MAN Lumajang:

⁹⁰ Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd diwawancarai oleh peneliti 29 April 2025

⁹¹ Maryam, S.Pd diwawancarai oleh peneliti 2 Mei 2025

“Penentuan struktur pengorganisasian program Tata Busana di MAN Lumajang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pedoman dari kurikulum nasional serta kebutuhan satuan pendidikan. Kami mengacu pada struktur Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum Kejuruan yang berlaku, lalu menyesuaikannya dengan kondisi dan sumber daya yang ada di madrasah. Struktur pengorganisasian ini mencakup pembagian mata pelajaran ke dalam kelompok umum dan kelompok kejuruan. Untuk kelompok kejuruan, kami merancang mata pelajaran seperti Dasar-Dasar Tata Busana, Pembuatan Pola, Teknik Menjahit, Desain Busana, dan Kewirausahaan. Selain itu, kami menetapkan pembagian tanggung jawab antara guru mata pelajaran normatif-adaptif dan guru produktif. Kami juga menunjuk koordinator program keahlian yang bertugas mengelola kegiatan praktik, pelatihan industri, serta uji kompetensi.”⁹²

Gambar 4.6⁹³

Rapat Penjadwalan Program Tata Busana



Dari hasil wawancara bersama kepala madrasah dan juga sekretaris program tata busana serta waka kurikulum mengatakan bahwa penentuan struktur merupakan hal yang penting dalam mengintegrasikan soft skill dan hard skill para siswa tidak hanya prasarana untuk mencapai kompetensi yang di harapkan. Terdapat juga kurikulum yang menjadikan siswa yang berkualitas dalam menghadapi

⁹² Siti Johar Insiyah, S.Pd., M.Li diwawancarai oleh Peneliti 29 April 2025

⁹³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 29 Mei 2025

dunia industri, kurikulum telah disusun mencakup materi dan metode yang di perlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pada program tata busana. tidak hanya prasarana yang mendukung untuk mewujudkan siswa yang berkualitas sarana merupakan juga hal yang utama dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Penjadwalan struktur

Penjadwalan struktur dalam program ini merupakan proses strategis yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menempatkan guru secara tepat sesuai dengan bidang keahlian, kompetensi, dan kebutuhan pembelajaran. Proses ini menjadi salah satu bagian penting dalam implementasi kurikulum karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran dan kualitas proses belajar mengajar di madrasah.

Proses ini melibatkan Sekretaris Program dan waka kurikulum untuk menunjuk dan membagi tugas secara kemampuan masing-masing guru yang ditugaskan untuk program tata busana sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sekretaris program tata busana Ibu Maryam, S.Pd Madrasah Aliyah Negeri Lumajang informan menyatakan bahwa:

“Pembagian tugas guru di program keahlian Tata Busana di MAN kami dilakukan berdasarkan kompetensi keahlian, kualifikasi akademik, dan pengalaman mengajar masing-masing guru. Kami mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka atau Kurikulum Kejuruan (jika masih menggunakan Kurikulum 2013), yang membagi mata pelajaran menjadi kelompok umum dan kelompok kejuruan.”⁹⁴

⁹⁴ Maryam, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, 2 Mei 2025

Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Sebagai Waka Kurikulum, kami memastikan bahwa pembagian tugas guru di program keahlian Tata Busana dilakukan secara profesional, proporsional, dan berbasis pada kompetensi masing-masing guru. Prinsip utama yang kami pegang adalah penugasan yang sesuai dengan kualifikasi akademik, sertifikasi keahlian, serta pengalaman mengajar. Untuk kurikulum kelas reguler Fokus pada tuntutan akademik umum dan pengembangan siswa agar bisa diterima di perguruan tinggi (IPTEK dan agama) Bebas memilih percepatan SKS—tidak fokus ke skill praktis, . dan untuk protabus Merupakan program keahlian vokasional, bagian dari MA Plus Keterampilan Dipelopori selama 5 semester, total 36 SKS dengan mata kuliah praktis: teknik menjahit dasar, menghias kain, membuat rok, blus, aksesoris, hingga tugas akhir dan dunia kerja dan untuk kelas reguler sks tidak dapat ditentukan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan materi program tata busana.



Gambar 4.7⁹⁶
Materi Program Tata Busana

98	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI			
99	Bidang Tata Busana ***			
100	NO	MATERI	SKS	KODE MTK
101	1	Kuliah Tamu 1	0	
102	2	Komputer Perkantoran	2	WA01
103	3	Teknologi Menjahit	2	TB01
104	4	Media Berbasis Internet	3	WA02
105	5	Desain Pola Manual & Komputer	2	TB01
106	6	Perancangan Busana Pria	3	TB03
107	7	Perancangan Busana Wanita	2	TB04
108	8	Perancangan Busana Muslim	3	TB05
109	9	Digital Marketing	2	DG05
110	10	IT-Preneurship	2	WA06
111	11	Karya Akhir	4	WA07
112	12	Kuliah Tamu 2	0	
113	Total SKS		25	
114				

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa kurikulum program tata busana dalam mengembangkan kompetensi

⁹⁵ Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li diwawancarai pada 5 Mei 2025

⁹⁶ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 29 Mei 2025

kreativitas siswa di madrasah Aliyah negeri lumajang telah di terapkan dengan baik melalui materi ajar program tata busana yang dilakukan oleh Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd selaku kepala madrasah aliiyah negeri lumajang menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam memilih sosok yang mampu dan mengarahkan siswa dan sumber daya lainnya secara efisien. Kelas reguler membekali siswa untuk melanjutkan ke jenjang akademik, sedangkan Program Tata Busana lebih menekankan pada keterampilan praktis dan kesiapan kerja di dunia fashion, dengan dukungan fasilitas, modul, dan magang konkret di industri. Untuk Total durasi **5 semester**, dengan total **36 SKS**. Rinciannya Semester I–II: materi dasar menjahit, hiasan, aksesoris, pola (masing-masing 2–4 SKS), Semester III–IV: teknik draping, blus/kemeja, souvenir (masing-masing 4 SKS), Semester V: “Dunia Kerja” (2 SKS) dan “Tugas Akhir” (4 SKS) dan untuk kurikulum kelas reguler sistem fleksibel per SKS → jumlah per semester tidak tersedia publik. Dapat dipercepat/diakselerasi ke lulusan dalam 2 tahun.⁹⁷

c. Identifikasi Sumber Daya

Identifikasi sumber daya adalah proses mengenali, mencatat, dan menganalisis segala bentuk sumber daya yang dimiliki atau dibutuhkan oleh suatu organisasi, proyek, atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Merupakan langkah dalam pengorganisasian dalam konteks pendidikanhal ini merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui dengan jelas sarana dan prasarana

⁹⁷ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 2 Mei 2025

dengan mengetahui sumber daya yang ada pihak madrasah dapat menentukan apakah sumber daya tersebut sudah memadai atau masih perlu penanganan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi,
S.Ag, M.Pd

“Sumber daya di MAN sudah cukup baik. Dari segi fisik, kami sudah memiliki ruang kelas untuk program tat busana sendiri dan sarana yang dibutuhkan seperti mesin jahit, patung baju, meja menjahit dan masih banyak lagi lainnya”.⁹⁸

Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li yang menyatakan:

“Dalam mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, saya memulai dengan melakukan analisis kebutuhan berbasis kurikulum yang berlaku, baik Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, tergantung kebijakan sekolah. Proses ini mencakup tiga aspek utama: sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan sumber belajar, Hasil dari identifikasi ini kemudian saya susun dalam bentuk laporan dan rekomendasi kepada kepala sekolah serta tim manajemen untuk dijadikan dasar perencanaan program tahunan dan penganggaran. Dengan pendekatan ini, kami berusaha memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”⁹⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Maryam, S.Pd selaku sekretaris dan juga guru pendamping:

“Identifikasi sumber daya dalam program Tata Busana kami lakukan sejak awal perencanaan program. Sumber daya yang kami maksud meliputi SDM, sarana dan prasarana, serta bahan dan alat pendukung pembelajaran. Untuk sumber daya manusia, kami memetakan kualifikasi dan kompetensi guru produktif, serta tenaga pendukung lainnya seperti teknisi laboratorium atau instruktur tamu. Kami pastikan guru yang terlibat memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, serta pengalaman praktik di bidang busana. Proses identifikasi ini penting agar pembelajaran

⁹⁸ Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd, diwawancarai oleh peneliti 6 Mei 2025

⁹⁹ Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li, diwawancarai oleh peneliti 6 Mei 2025

berjalan maksimal dan siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata. Hasil dari identifikasi tersebut kami gunakan sebagai dasar pengembangan program dan pengajuan kebutuhan ke madrasah maupun mitra industri."¹⁰⁰

Gambar 4.8¹⁰¹
Jadwal Khusus Guru Protabus

JADWAL KHUSUS GURU PROTABUS											
1											
2											
3	SRI MULYANI, S.Pd										
4											
5	SENIN	SBD XI H			XI A TABUS	SRD XA	SBD XF			TABUS XG	
6	SELASA			X A SBD	SBD XI H	TABUS XI D dan XE			TABUS XB, XI H		
7	RABU			XF SBD	XG SBD	XB SBD					
8	KAMIS				XI G SBD	XI I SBD		TABUS XA, XI E, XI A			
9	JUMAT	XE TABUS		XC SBD			X D SBD		XF, XI F, XI I TABUS		
10											
11	JADWAL KHUSUS GURU PROTABUS										
12											
13	MARYAM, S.Pd										
14											
15	SENIN	XI G TABUS				XI B Plus	XI F, C Tabus				
16	SELASA		XI B TABUS			XD TABUS					XI K SBD
17	RABU	XIK, XD, XC, XA, XI B, XI I, XI D, XG, XF TABUS									
18	KAMIS	XI C tabus		XI F SBD		XC TABUS					
19	JUMAT	XI E SBD				XB, XH, XI H, XI G tabus					
20											jumlah jam
21											
22											
23											
24											
25											
26											

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kurikulum program tata busana telah diterapkan dengan baik.

3. Pelaksanaan Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Di dalam perencanaan penting juga untuk memperhatikan dalam pelaksanaan program yang efektif. Pelaksanaan tersebut harus selaras dengan tujuan yang sudah ditemukan sehingga setiap langkah dalam proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁰⁰ Maryam, siwawancarai oleh peneliti 6 Mei 2025

¹⁰¹ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 29 Mei 2025

a. Pembuatan pola pada kain

Proses mentransfer bentuk atau desain pakaian ke atas kain dengan menggunakan pola yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan. Pola ini berupa potongan kertas atau bahan lain yang menggambarkan bagian-bagian busana seperti badan depan, badan belakang, lengan, kerah, dan lain-lain. Proses ini merupakan tahap awal yang sangat penting sebelum kain dipotong dan dijahit menjadi pakaian.

Pelaksanaan kurikulum MA Plus Keterampilan, khususnya pada program Tata Busana, dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang fashion serta mendorong pengembangan kreativitas yang berkelanjutan. Kurikulum ini memadukan pembelajaran teori dan praktik secara terpadu, meliputi materi seperti dasar-dasar menjahit, teknik pembuatan pola, desain busana, pemilihan bahan, hingga pemanfaatan alat-alat modern dalam dunia busana. Seperti yang dinyatakan oleh informan kepala madrasah Bapak Edi Nanag Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd :

“Kegiatan pembuatan pola pada kain merupakan salah satu inti dari proses pembelajaran di program Tata Busana. Kegiatan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam pembuatan pakaian yang sesuai dengan desain dan ukuran. Di MAN Lumajang, kami memfasilitasi siswa untuk memahami teknik membuat pola secara manual maupun menggunakan teknologi digital”¹⁰²

Serta didukung dengan adanya pernyataan dari informan guru pendamping program tata busana:

¹⁰² Edi Nanag Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd diwawancarai oleh peneliti 29 April 2025

“Kegiatan ini juga kami integrasikan dengan nilai-nilai pembentukan karakter, seperti disiplin dan tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Harapan kami, lulusan dari program Tata Busana ini mampu menjadi tenaga terampil dan bahkan membuka lapangan kerja sendiri dengan keahlian yang dimiliki, dimulai dari kemampuan dasar seperti membuat pola.” Dalam proses pelaksanaannya, madrasah menyediakan sarana pendukung seperti ruang praktik tata busana, mesin jahit, alat desain, serta bimbingan dari guru berkompeten dan praktisi fashion. Kegiatan belajar juga dilengkapi dengan pelatihan, kunjungan industri, serta kerja sama dengan UMKM dan pelaku usaha busana yang dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa. Melalui kurikulum ini, siswa tidak hanya menjadi terampil dalam bidang teknis, tetapi juga memiliki kompetensi berpikir kreatif, mampu mengambil inisiatif, dan siap menghadapi tantangan dunia usaha dan industri kreatif. Puncaknya, siswa diberi ruang untuk memamerkan karya mereka melalui kegiatan pameran, fashion show Islami, dan bazar madrasah, yang semuanya bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat berwirausaha”¹⁰³

Gambar 4.9¹⁰⁴
Membuat pola dan Memotong Kain



Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa kurikulum program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di madrasah Aliyah negeri lumajang pelaksanaan kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana menjadi salah satu bentuk nyata komitmen madrasah dalam menciptakan lulusan yang

¹⁰³ Maryam, S.Pd diwawancarai oleh peneliti 2 Mei 2025

¹⁰⁴ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 29 Mei 2025

tidak hanya cerdas secara intelektual dan spiritual, tetapi juga produktif, kreatif, dan siap bersaing di masa depan.¹⁰⁵

b. Pemotongan kain

Proses memotong kain sesuai dengan bentuk dan ukuran pola yang telah ditentukan sebelumnya.

Seperti yang dinyatakan oleh informan Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang:

“Pemotongan kain adalah salah satu tahap penting dalam proses pembuatan busana yang diajarkan di program Tata Busana MAN Lumajang. Kami memandang kegiatan ini bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter peserta didik, seperti ketelitian, kesabaran, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan pemotongan kain, siswa belajar untuk bekerja sesuai dengan pola, menghitung presisi ukuran, dan memahami struktur bahan. Semua itu sangat diperlukan agar hasil akhir pakaian sesuai dengan desain dan layak pakai.”¹⁰⁶

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan Ibu Maryam, S.Pd yang menyatakan:

“Kami juga memastikan bahwa kegiatan ini didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti meja potong, alat penanda kain, dan gunting khusus. Selain itu, guru pendamping juga membimbing siswa dengan pendekatan yang kreatif dan aplikatif, agar mereka siap menghadapi dunia industri maupun membuka usaha sendiri. Tujuan kami adalah mencetak lulusan yang tidak hanya mampu memotong kain dengan benar, tapi juga memahami proses produksi secara menyeluruh, mulai dari desain, pemotongan kain¹⁰⁷

¹⁰⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 2 Mei 2025

¹⁰⁶ Edu Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd diwawancarai oleh peneliti 6 Mei 2025

¹⁰⁷ Maryam, S.Pd diwawancarai oleh peneliti 2 Mei 2025

Gambar 4.10¹⁰⁸
Pelaksanaan Memotong Kain



Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan guru pendamping, dapat disimpulkan bahwa pemotongan kain di MAN Lumajang bukan hanya sebuah proses teknis, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter, keterampilan industri, dan kesiapan kerja. Dukungan fasilitas serta pembimbing yang kompeten menjadi kunci keberhasilan tahap ini dalam proses pembelajaran Tata Busana.

c. Penjahit dan Finishing

Proses menyatukan potongan-potongan kain berdasarkan pola yang telah dipotong sebelumnya menjadi bentuk busana utuh. Proses ini bisa dilakukan secara manual atau dengan mesin jahit, dan memerlukan ketelitian, keterampilan teknis, serta pemahaman struktur busana.

Seperti yang dinyatakan oleh informan Ibu Maryam, S.Pd selaku sekretaris dan guru pendamping program tata busana di MAN Lumajang mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 5 Mei 2025

“Proses penjahitan dan finishing merupakan bagian inti dalam pembelajaran Tata Busana. Di MAN Lumajang, kami melihat tahap ini sebagai bukti keterampilan dan ketelitian siswa dalam mengolah busana secara utuh. Penjahitan bukan hanya menyatukan kain, tapi juga mengajarkan kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab. Sementara finishing berperan penting dalam memberikan kesan profesional pada hasil karya. Di tahap ini, siswa belajar menyempurnakan busana agar layak pakai, nyaman, dan memiliki nilai jual. Kami sangat mendorong agar setiap proses ini dilakukan secara detail dan rapi karena akan membentuk karakter kerja siswa yang siap terjun ke dunia industri atau wirausaha.”¹⁰⁹

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li selaku waka kurikulum:

“Proses penjahitan kami ajarkan secara bertahap, mulai dari teknik dasar seperti jahitan lurus, obras, kampuh, hingga teknik jahit khusus sesuai desain busana. Kami pastikan siswa memahami penggunaan mesin jahit, fungsi setiap jenis jahitan, dan urutan penyatuan bagian-bagian busana. Untuk finishing, siswa dilatih menyempurnakan hasil jahitan. Ini meliputi penyetrikaan, pemotongan benang sisa, pemasangan kancing atau ritsleting, hingga memastikan pakaian siap tampil di etalase atau fashion show. Proses ini sangat kami tekankan karena kualitas finishing bisa menentukan nilai jual suatu produk busana. Dalam praktiknya, kami juga tanamkan etos kerja seperti kerapian, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap hasil akhir.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa Dari hasil wawancara dengan guru pendamping dan waka kurikulum, dapat disimpulkan bahwa proses penjahitan dan finishing di MAN Lumajang dilaksanakan secara sistematis dan bertahap, menggabungkan aspek teknis dan karakter. Kedua proses ini tidak hanya membentuk keterampilan siswa dalam menjahit busana, tetapi juga membentuk etos kerja yang baik agar

¹⁰⁹ Maryam, S.Pd diwawancarai oleh peneliti 2 Mei 2025

¹¹⁰ Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li, diwawancarai oleh peneliti 6 Mei 2025

lulusan siap bersaing di dunia kerja atau membuka usaha sendiri di bidang tata busana.

Gambar 4.11¹¹¹
Hasil Program Tata Busana



d. Uji Coba

Proses percobaan atau praktik awal yang dilakukan untuk menguji dan mengevaluasi hasil desain busana sebelum masuk ke tahap produksi akhir. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah desain, pola, dan teknik jahit yang digunakan sudah sesuai, baik dari segi bentuk, ukuran, kenyamanan, maupun estetika.

Seperti yang dinyatakan oleh informan Ibu Maryam, S.Pd selaku sekretaris dan guru pendamping program tata busana di MAN Lumajang mengatakan bahwa:

“Uji coba dalam program Tata Busana adalah tahap di mana siswa mengaplikasikan hasil desain, pola, dan potongan kain yang telah mereka buat ke dalam bentuk busana yang utuh. Di tahap ini, siswa mencoba menjahit pakaian berdasarkan rancangan mereka sendiri, biasanya dimulai dengan pembuatan prototype atau contoh produk. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap di ruang praktik. Kami pantau langsung agar siswa tidak hanya

¹¹¹ Dokumkultasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 2 Mei 2025

mengikuti teori, tapi juga belajar menyelesaikan tantangan nyata dalam proses produksi busana. Uji coba ini sangat penting untuk mengukur kesiapan mereka sebelum ke tahap akhir atau uji kompetensi."¹¹²

Hal ini juga dinyatakan oleh informan Bapak Edi Nanang Sofyan

Hadi, S.Ag, M.Pd selaku kepala madrasah Aliyah negeri lumajang:

“Uji coba adalah salah satu proses penting dalam program keahlian Tata Busana. Ini menjadi jembatan antara pembelajaran teori dengan praktik nyata. Kami memandang uji coba ini sebagai bentuk pelatihan langsung yang melatih keterampilan, ketekunan, dan kemampuan problem solving siswa. Melalui uji coba, siswa tidak hanya belajar menjahit, tetapi juga mengevaluasi sendiri hasil karyanya, memperbaiki kesalahan, dan menyempurnakan desain mereka. Kami berharap dari kegiatan ini, mereka semakin percaya diri dan siap menghadapi uji kompetensi maupun dunia kerja sesungguhnya."¹¹³

Gambar 4.12¹¹⁴
Uji Coba Baju Tata Busana



¹¹² Maryam, S.Pd diwawancarai oleh peneliti 6 Mei 2025

¹¹³ Edu Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd diwawancarai oleh peneliti 6 Mei 2025

¹¹⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 5 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping dan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa uji coba dalam program Tata Busana MAN Lumajang adalah proses penting yang menghubungkan teori dengan praktik, sekaligus menjadi ajang evaluasi dan penyempurnaan keterampilan siswa sebelum mereka terjun ke dunia kerja atau uji kompetensi.

4. Evaluasi Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Pelaksanaan kurikulum MA Plus Keterampilan, khususnya Program Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri, merupakan salah satu langkah strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills) yang dibutuhkan di era modern. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam bidang tata busana, tetapi juga untuk menumbuhkan potensi kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi kurikulum menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sarana prasarana, kompetensi guru, keterlibatan siswa, hingga hasil akhir berupa peningkatan kompetensi dan kreativitas siswa. Seperti yang dinyatakan oleh informan kepala madrasah Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd:

“Guru sebagai fasilitator juga dievaluasi dari sisi peran mereka dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan ruang bagi

siswa untuk bereksperimen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat kreatif, terbuka, dan berbasis proyek sangat membantu siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara lebih leluasa. Mereka tidak hanya mampu menjahit dan membuat pola busana secara teknis, tetapi juga mulai menunjukkan keberanian untuk menciptakan desain yang orisinal. Beberapa siswa bahkan sudah mampu menghasilkan karya yang layak jual, baik dalam bentuk pakaian jadi maupun produk kreatif berbasis fashion. Dari segi pelaksanaan, pembelajaran praktik yang intensif, pelibatan siswa dalam proyek-proyek nyata, serta kegiatan pameran hasil karya menjadi strategi yang efektif dalam mengasah kreativitas.”¹¹⁵

Serta didukung dengan adanya pernyataan dari informan guru pendamping program tata busana yaitu Ibu Maryam S.Pd:

“Untuk kegiatan praktik menjahit, apabila terdapat siswa yang belum menyelesaikan tugasnya sesuai dengan jadwal, kami akan melakukan penegasan berupa pemantauan secara intensif atau dalam istilah sehari-hari kami sebut ‘oprap-oprap’ guna mendorong mereka agar segera menyelesaikannya. Praktik menjahit ini merupakan bagian dari penilaian ujian keterampilan. Oleh karena itu, hasil akhir dari praktik akan memengaruhi nilai siswa pada akhir semester. Kami juga telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar capaian, Untuk kelas X: minimal nilai 68, Untuk kelas XI dan XII: minimal nilai 70.”¹¹⁶

Gambar 4.13¹¹⁷
Evaluasi Program Tata Busana



¹¹⁵ Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd diwawancarai oleh peneliti 29 April 2025

¹¹⁶ Maryam, S.Pd diwawancarai oleh peneliti 2 Mei 2025

¹¹⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 5 Mei 2025

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa kurikulum program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di madrasah Aliyah negeri lumajang. Untuk menjaga kedisiplinan, guru melakukan pemantauan ketat terhadap siswa yang belum menyelesaikan praktik. Praktik menjahit dinilai sebagai bagian dari ujian keterampilan, dengan KKM sebesar 68 untuk kelas X dan 70 untuk kelas XI dan XII. Strategi ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis sekaligus kreativitas siswa. Evaluasi ini menjadi bahan refleksi bagi madrasah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program secara berkelanjutan, demi mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek keilmuan dan keagamaan, tetapi juga kreatif, produktif, dan siap menghadapi tantangan zaman.¹¹⁸

Tabel 4.6

Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum MA Plus Keterampilan Prgram Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah menetapkan bahwa tujuan utama program tata busana adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mendesain, membuat, dan menilai busana berdasarkan prinsip estetika, fungsionalitas, dan nilai budaya. 2. Rangkaian kegiatan dirancang dengan pendekatan project-based learning, yang mengutamakan proses kreatif dan praktik langsung. 3. Perencanaan kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana terbukti mendorong pengembangan kreativitas siswa

¹¹⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 2 Mei 2025

		melalui tujuan yang terarah, kegiatan yang aplikatif, dan proses desain yang terstruktur.
2.	Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. MAN Lumajang menyusun struktur program Tata Busana sebagai bagian dari MA Plus Keterampilan, dengan porsi pembelajaran 60% praktik 40% teori dasar. 2. Kurikulum MA Plus Tata Busana di MAN Lumajang diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran reguler dan keterampilan 3–4 kali per minggu, dengan durasi rata-rata 2–3 jam per pertemuan. 3. Meningkatnya jumlah karya busana orisinal siswa dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan lomba serta pameran.
3.	Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola dibuat di atas kertas pola (pattern paper) sebelum diterapkan pada kain asli. 2. Kreativitas diasah dengan memberi kebebasan dalam pemilihan motif atau tekstur kain sesuai rancangan masing-masing siswa. 3. Siswa menggunakan mesin jahit industri dan mesin obras. 4. Dari pembuatan pola hingga uji coba siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mendapat kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide orisinal secara nyata dalam bentuk karya busana.
4.	Bagaimana Evaluasi Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif 2. Orisinalitas dan kreativitas desain. 3. Keikutsertaan siswa dalam lomba desain busana tingkat lokal hingga nasional dijadikan indikator keberhasilan program.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi terkait dengan Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Maka peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penyajian data yang telah di kumpulkan:

1. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Berdasarkan hasil temuan proses perencanaan dalam Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Hal ini bisa di lihat dari kepala madrasah melibatkan kepala program keahlian protabus, waka kurikulum, serta sekretaris protabus.

Menurut Ovalhanif, perencanaan kurikulum adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan pembelajaran, isi materi, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks MA Plus Keterampilan program Tata Busana, perencanaan kurikulum mencakup pengembangan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk:

- a. Meningkatkan kompetensi teknis dan keterampilan
- b. Menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa

- c. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing dan berwirausaha di bidang fashion

Penjelasan diatas selaras dengan teori yang dikatakan oleh Ovalhanif Penentuan tujuan merupakan langkah awal dan sangat penting dalam manajemen program keahlian, termasuk dalam Tata Busana (Tabus). Tujuan yang jelas akan menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kejuruan di MAN Lumajang, penentuan tujuan harus mencerminkan kebutuhan peserta didik, potensi madrasah, dan tuntutan dunia kerja. Teori Oval Hanif menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang baik harus memenuhi prinsip SMART, yaitu: Spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan terikat waktu.¹¹⁹

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Penentuan tujuan program Tata Busana di MAN Lumajang telah dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip SMART sesuai teori Oval Hanif. Tujuan tersebut tidak hanya fokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga penguatan karakter dan kesiapan kerja peserta didik. Madrasah menetapkan bahwa tujuan utama program tata busana adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mendesain, membuat, dan menilai busana berdasarkan prinsip estetika, fungsionalitas, dan nilai budaya. Hal ini menjadi indikator bahwa manajemen program sudah berjalan secara sistematis, terukur, dan selaras dengan visi pendidikan

¹¹⁹ Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan"2024

madrasah berbasis kejuruan. dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajangtelah disusun secara sistematis dan penyusunan tersebut diikuti berbagai pihak.

2. Pengorganisasian Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Berdasarkan temuan penelitian pengorganisasian dalam kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dalam pengorganisasian pihak sekolah melibatkan aktivitasnya melalui berbagai pihak yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan. Keterlibatan kepala madrasah dan waka kurikulum menunjukkan bahwa tujuan program kegiatan yang mendukung untuk siswa dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa Tahapan awal dalam pengorganisasian kegiatan program tata busana yaitu pengelompokkan.

Tahapan awal dalam pengorganisasi kegiatan program tata busana pada Madrasah Aliyah Negeri Lumajang untuk menentukan struktur proses kebutuhan siswa dengan melihat kebutuhan dunia kerja dimasa depan dibuktikan dengan kurikulum yang dirancang mencakup materi dan metode yang diperlukan oleh guru program tata busana.

Hal ini sesuai dengan teorit Ovalhanif pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengatur berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dalam suatu struktur

yang sistematis, logis, dan terkoordinasi agar dapat dilaksanakan secara efektif dalam proses pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya struktur organisasi, penjadwalan kegiatan, identifikasi sumber daya, distribusi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tujuan organisasi. Pengorganisasian (organizing) merupakan aktivitas yang meliputi pengaturan, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian sumber daya seperti manusia, material, uang, dan mesin guna mencapai tujuan perusahaan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain mengidentifikasi tugas yang harus dilakukan, mengelompokkan tugas tersebut, menugaskan kelompok tugas kepada individu, mendelegasikan wewenang dan menetapkan tanggung jawab, serta mengoordinasikan hubungan antara wewenang dan tanggung jawab dari berbagai aktivitas.¹²⁰

Tri Siti melalui karyanya menguraikan empat tahap pengembangan kurikulum yang sistematis, meliputi penetapan tujuan, pemilihan metode, pengorganisasian materi, dan penentuan cara evaluasi. Ia menekankan pentingnya pendekatan logis dan sistematis dalam pengembangan serta analisis kurikulum. Kurikulum juga tidak lagi mencerminkan metode pembelajaran yang seharusnya diterapkan agar peserta didik dapat memahami kehidupan sesuai dengan konteks lingkungan mereka. Akibatnya, kurikulum dan kekuasaan telah menjadi satu kesatuan yang

¹²⁰ Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan" Yogyakarta 2023.

didesain secara khusus untuk memenuhi kepentingan para pemegang otoritas.¹²¹

Dalam konteks program Tata Busana di MAN Lumajang, prinsip-prinsip pengorganisasian menurut George R. Terry telah diterapkan secara nyata dan sistematis. Hasil wawancara dengan pimpinan madrasah dan pelaksana program mendukung bahwa pengorganisasian dalam program ini dilaksanakan dengan pendekatan yang terencana, terstruktur, dan terintegrasi. Pengorganisasian dimulai dari proses perencanaan kurikulum yang memadukan antara kompetensi teknis keterampilan tata busana dengan nilai-nilai karakter dan ajaran Islam. Kurikulum yang dirancang tidak hanya mencakup pembelajaran teknis seperti:

- a. Teknik menjahit
- b. Desain busana
- c. Pemilihan bahan
- d. Pembuatan pola

Tetapi juga mendorong pengembangan ide, kreativitas, dan orisinalitas siswa dalam menghasilkan karya busana yang estetis dan fungsional.¹²² Dengan adanya orinsip-prinsip pengorganisasian maka kurikulum sudah sesuai digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

¹²¹ Abdurrahmansyah, "Teori Pengembangan Kurikulum & Aplikasi" *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2024): 64.

¹²² Keiza Panjaitan et al., "Memahami Pendekatan Dan Organisasi Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 149–57, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.449>.

dan dilakukan secara terstruktur guna untuk memperoleh siswa yang berkualitas dan bisa menghadapi dunia industri di masa yang akan datang.

a. Penentuan Struktur

Penentuan struktur kurikulum harus menjamin bahwa siswa berkembang secara bertahap, menyeluruh, dan terintegrasi, baik dari sisi kompetensi teknis maupun kreativitas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ovalhanif menyatakan bahwa siswa memiliki berbagai kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan kreatif. Oleh karena itu: Guru harus dibagi berdasarkan kekuatan dan spesialisasi mereka untuk mendukung berbagai jenis kecerdasan siswa. Misalnya, guru seni mendorong kreativitas visual, guru bahasa mendorong ekspresi verbal kreatif, dan guru IPA mendorong inovasi ilmiah.¹²³

Pembagian tugas yang dilakukan memberi hal yang positif bagi bguru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang pihak madrasah membagi tugas guru sesuai kompetensi.

b. Penjadwalan Kegiatan

Proses perencanaan dan pengaturan waktu pelaksanaan berbagai aktivitas pembelajaran dalam kurikulum, yang bertujuan untuk memastikan seluruh tujuan pembelajaran dapat dicapai secara sistematis, efisien, dan tepat waktu.. Pada Madrasah Aliyah Negeri

¹²³ Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan" Yogyakarta 2023

Lumajang identifikasi sumber daya menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan fasilitas yang memadai.

Menurut AL hasan pada jurnal pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, identifikasi sumber daya sangat penting untuk menyediakan: Sumber daya yang dapat mengaktifkan pembelajaran: Buku yang sesuai dengan level kognitif siswa, media pembelajaran yang interaktif, serta alat bantu teknologi yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan. Sumber daya manusia yang mendukung: Guru yang dapat memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.¹²⁴

Menurut Ralph Tyler menyarankan dalam model pengorganisasian kurikulum bahwa kurikulum harus dirancang berdasarkan tujuan yang jelas, pengorganisasian materi, dan cara evaluasi. Dalam hal ini, identifikasi sumber daya sangat penting untuk: Menyusun materi ajar yang relevan dengan tujuan kurikulum, Memilih sumber daya yang dapat mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta

¹²⁴ Hasanah Dewi Puspita “ Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN The Effectiveness Of Islamic Education Learning Time Allocation In The Merdeka Curriculum In Neusok Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : *Jurnal Pendid*” 9, no. c (2024): 536–54.

didik. Menggunakan sumber daya untuk memastikan proses pengajaran yang efektif sesuai dengan tujuan kompetensi.¹²⁵

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran contohnya yang tidak bisa terlepas dari peran siswa program tata busana sehingga mampu mengembangkan kompetensi kreativitas siswa. Dari temuan diatas dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum program tata busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa dilaksanakan secara tersusun dalam pembagian tugas guru di madrasah serta memberikan fasilitas sarana yang mendukung.

3. Pelaksanaan Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Berdasarkan hasil temuan Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap krusial dalam proses pendidikan, di mana rencana yang telah disusun secara sistematis diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, Program Tata Busana pada MA Plus Keterampilan di MAN Lumajang menjadi salah satu contoh implementasi kurikulum yang tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi teknis (hard skill), tetapi juga pada pengembangan kreativitas, karakter, dan jiwa kewirausahaan siswa.

¹²⁵ Bakhrudin All Habsy et al., "Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan Anak Di Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 576–86, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>.

a. Pembuatan Pola Pada Kain

Menurut M. Minarti Pembuatan pola adalah inti dari proses produksi busana yang menggabungkan kemampuan teknis dan kreativitas. Dalam program Tata Busana, kegiatan ini membentuk dasar keterampilan siswa dalam menghasilkan produk yang berkualitas, nyaman dipakai, dan sesuai dengan desain.¹²⁶

Dalam pembuatan tersebut Madrasah Aliyah Negeri Lumajang telah menerapkan pembuatan pola yang mengacu pada standar yang ditetapkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai sistematis.

b. Pemotongan kain

Penjabaran materi program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang para guru menggunakan tidak hanya menekankan teori saja tetapi juga praktik.

Hal ini sejalan dengan teori ovalhanif yang menyatakan bahwa Belajar adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman dan struktur kognitif peserta didik namun juga diterapkan praktik didalam kelas.¹²⁷

Menurut Teori M. Minarti pemilihan metode ini menunjukkan bahwa dalam membentuk pemahaman terlebih dahulu mengembangkan

¹²⁶ M. Marniati, "Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik," *Jurnal Online Tata Busana* 12, no. 01 (2023)1-76.

¹²⁷ Sundari Sundari and Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>.

kompetensi kreativitas sesuai dengan program tata busana, sehingga dapat membentuk generasi yang bisa menghadapi dunia industri.¹²⁸

Kurikulum Tata Busana di MAN Lumajang dilaksanakan melalui pembelajaran terpadu antara teori dan praktik. Materi-materi yang diajarkan meliputi:

- 1) Dasar-dasar menjahit
- 2) Teknik pembuatan pola
- 3) Desain busana
- 4) Pemilihan bahan
- 5) Pemanfaatan alat dan mesin jahit modern

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah, Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, pendekatan pembelajaran menggunakan metode *Project-Based Learning (PjBL)*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek sebagai sarana untuk memahami dan menerapkan materi. Melalui metode ini:

- 1) Siswa diberi tantangan nyata untuk menyusun desain busana sendiri
- 2) Proyek dirancang agar siswa tidak hanya meniru, tetapi menciptakan desain orisinal yang bernilai estetis, religius, dan ekonomis
- 3) Nilai-nilai Islam dan budaya lokal juga diintegrasikan dalam proses kreatif

¹²⁸ M. Marniati, "Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik," *Jurnal Online Tata Busana* 12, no. 01 (2023): 1-76.

Menurut Olofhanif, pelaksanaan kurikulum merupakan proses menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang ke dalam interaksi belajar-mengajar. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya menyangkut *apa* yang diajarkan, tetapi juga *bagaimana* cara mengajarkannya, siapa yang mengajar, serta sumber dan lingkungan belajar yang digunakan.¹²⁹ Sementara itu, George Beauchamp menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah bagian dari kurikulum yang berkaitan dengan bagaimana rencana kurikulum itu diimplementasikan dalam praktik kelas dan aktivitas pendidikan.¹³⁰

4. Evaluasi Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Berdasarkan hasil temuan proses perencanaan dalam Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan bentuk konkret dari kurikulum berbasis keterampilan yang bertujuan membekali siswa dengan life skills, keterampilan vokasional, serta membangun karakter kreatif, mandiri, dan berjiwa wirausaha. Pelaksanaan program ini menjadi langkah strategis untuk menyiapkan lulusan yang tidak

¹²⁹ Maylina Sari, Budhyani, Angendari, "Proses Pembelajaran Praktek Program Keahlian Tata Busana Pasca Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 7 (2023).

¹³⁰ Veronica Purba et al., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Multimedia Pembelajaran Praktik Belahan Tutup Tarik Di Kelas X SMK Negeri 8 Surabaya," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 263–74, <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i4.4068>.

hanya unggul secara akademis dan religius, tetapi juga siap menghadapi dunia kerja atau menciptakan peluang usaha di sektor industri kreatif.

Menurut Darni and Rikaariyani, pelaksanaan kurikulum adalah proses mengubah rencana kurikulum menjadi kegiatan nyata di dalam kelas atau lingkungan belajar. Hal ini mencakup aktivitas guru, siswa, materi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³¹

Sementara itu, Stufflebeam (CIPP Model) menekankan bahwa evaluasi kurikulum harus mencakup empat dimensi utama:¹³²

- a. Context: evaluasi tujuan dan latar belakang program
- b. Input: sumber daya, fasilitas, dan kesiapan pelaksanaan
- c. Process: bagaimana proses pelaksanaan dilakukan
- d. Product: hasil atau dampak dari pelaksanaan program

Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dilaksanakan dengan pendekatan integratif, yang menggabungkan:

- a. Pembelajaran teori dan praktik
- b. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang menantang siswa untuk menghasilkan karya nyata
- c. Pemanfaatan nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam desain busana

¹³¹ Darni, Rikaariyani, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin" *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no.4 (2020) 1-76.

¹³² Panjaitan et al., "Memahami Pendekatan Dan Organisasi Kurikulum." *Jurnal Basicedu* 4, no.6 (2020) 1-45.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah, Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, pelaksanaan ini sangat mendorong kreativitas siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menguasai keterampilan menjahit dan membuat pola, tetapi juga mulai berani menciptakan desain orisinal dan menghasilkan produk busana yang layak jual.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan (*Planning*) Program tata busana di Madrasah bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam desain dan pembuatan busana dengan memperhatikan estetika, fungsi, dan nilai budaya. Melalui pendekatan *project-based learning*, siswa diajak aktif dalam proses kreatif dan praktik langsung. Kurikulum MA Plus Keterampilan Tata Busana efektif mendorong kreativitas siswa melalui tujuan yang jelas, kegiatan aplikatif, dan proses desain yang terorganisir.
2. Pengorganisasian di MAN Lumajang menyusun program Tata Busana dalam MA Plus Keterampilan dengan komposisi 60% praktik dan 40% teori. Kurikulum diintegrasikan ke jadwal pelajaran reguler dan keterampilan, dilaksanakan 3–4 kali per minggu dengan durasi 2–3 jam per sesi. Program ini berhasil meningkatkan produksi karya busana orisinal siswa serta partisipasi aktif mereka dalam lomba dan pameran.
3. Pelaksanaan proses pembuatan busana dimulai dengan pembuatan pola di atas kertas sebelum diaplikasikan ke kain asli. Kreativitas siswa diasah melalui kebebasan memilih motif dan tekstur kain sesuai rancangan masing-masing. Siswa menggunakan mesin jahit industri dan mesin obras dalam proses produksi. Selain keterampilan teknis, siswa juga diberi kesempatan mengekspresikan ide orisinal mereka secara nyata melalui karya busana yang dihasilkan.

4. Evaluasi program tata busana dilakukan di MAN Lumajang secara formatif dan sumatif dengan fokus pada orisinalitas serta kreativitas desain siswa. Keikutsertaan siswa dalam lomba desain busana dari tingkat lokal hingga nasional menjadi indikator keberhasilan program.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, dan secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan profesional bagi guru produktif Tata Busana. Pelatihan dapat difokuskan pada penguasaan teknologi terbaru, desain digital, tren fashion, dan pendekatan pembelajaran inovatif guna menunjang kualitas pembelajaran dan daya saing lulusan madrasah untuk terus melakukan pengadaan sarana praktik seperti mesin jahit industri, peralatan obras, komputer desain, serta perangkat lunak pendukung. Sarana yang memadai akan sangat menunjang keterampilan teknis.

2. Bagi Guru Program Tata Busana

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai masukan dan perbaikan untuk madrasah agar dapat mengembangkan kompetensi kreativitas siswa dalam pendekatan manajemen kurikulum protabus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan manajemen kurikulum di sekolah lain, Selain itu, peneliti dapat menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. "Teori Pengembangan Kurikulum & Aplikasi" *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2024): 64.
- Adar BakhshBaloch, Q. "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Prestasi Dan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar" *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2021): 92–105.
- Alika Rasya. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd 2 Panjunan" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2022): 1–23.
- Aminah Winangshah. "Meningkatkan Kreativitas Siswa" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12 (2024): 1–23.
- Alamsyah. "Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN The Effectiveness Of Islamic Education Learning Time Allocation In The Merdeka Curriculum In Neusok Al-Hasanah" *Jurnal Pendidid* 9, no. c (2024): 536–54.
- Andhika, M. Rezki, dan Syaibatul Hamdi. "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 90–102. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.
- Apriyanti, Masayu Endang, Ana Widyastuti, dan Larisa Yohanna. "Strategi Inovatif Mengoptimalkan Kompetensi" *Jurnal Basicedu* 07, no. 06 (2024): 760–70.
- Anwar Sewang, M.Ag. "Manajemen Pendidikan." 2015.
- Cutikawati, Siti Siska. "Implementasi Program P5 Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila" *Jurnal Pendidikan Dsar* 3, no. 2022 (2025).
- Darni, dan Rikaariyani. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin" *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin.* *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 24–30. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.132>.
- Darmayanti, Komputerisasi, Halimul Bahri, Bakti Dwi Waluyo, Rahma Doni. "Pelatihan Pembuatan Pola Busana Secara Penerapan Kurikulum Merdeka Serta Meningkatkan" *Jurnal Keterampilan* 5, no. 6 (2024): 10756–61.
- Elekta Putri. "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *E-issn, Jurnal Pendidikan Dasar*.7 (2023): 31–38.
- Popy Nur Elisa, "Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Di SDN 1 Jakarta". "Jurnal Basicedu" 5, no. 1 (2021): 446–52.

- Farida, Ida. "Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Tata Busana; Pembuatan Busana Industri Melalui Model Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Xii Busana Upt Smk Negeri 3 Parepare Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Umpar* XI, no. September (2022): 143–68.
- Habsy, Bakhrudin All, Popo Indra Malora, Dwi Rahayu Widyastutik, and Trya Ayu Anggraeny. "Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan Anak Di Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2023): 576–86. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>.
- Hasanah, Alfiyah Khusnul, Imani Arum Tri Rahayu, Peppy Mayasari, and Ma'rifatun Nashikhah. "Penerapan Modul Pembelajaran Pada Materi Pecah Pola Blus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Keterampilan Tata Busana Di Man 5 Jombang." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 133–44.
- Hasanah, Huswatul, Nur Faizi, and Asep Wijaya. "Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2023): 143–54.
- Hidayat, Aziz Alimul. "Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data," *Jurnal Metodologi Penelitian* no. October (2021): 1–208.
- Hubungan, Prodi, Fakultas Teknologi Informasi, and Universitas Kristen Satya. "Strategi Branding Public Relations Perusahaan Adi Tv Di Era Digital" *Jurnal Basicedu* 3, no. 10 (2024): 2743–52.
- Ihsan, Devi Pramita. "Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Di MAN 9 Jombang," *Jurnal Keterampilan Seni Budaya* 2023, 1–116.
- Imron. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SMP Ainul Yaqin Agung Jember." *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 2020, 1–6. https://ftik.iain-tulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal_Ujian_Skripsi_20_Juli_2016.pdf.
- Istiqomah, Fatimah Nur. "Implementasi Kurikulum Madrasah plus Keterampilan Melalui Program Keterampilan Di Man 1 Sleman," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7 no. 4 2023.
- Karuniawan. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Siswa Di MTs Al-Azhar Tegat Besar Kali Wates Jember" *Jurnal Pendidikan* 4, no. June (2016): 2016.
- Khoirudin, M, Muhammad Syaifuddin. "Manajemen Akademik: Konsep Dasar Dan Tujuan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 867–76. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1179>.
- Kurama, L J, M Pangkey, and Rully Mambo. "Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Langelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Administrasi Publik* VIII, no. 117

- (2022): 10–16.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/40083/35978>.
- Kurnia Putri. “Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs Pendahuluan Perubahan Kurikulum Di Indonesia Telah Berlangsung Secara Dinamis Sejak Tahun” *Juornal of Primary Education Manajemen* 8 (2025): 108–28.
- Luluk Masrurroh. “Pengembangan Modul Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana Kelas X Jurusan Desain & Produksi Busana Di SMKN 1 Sijunjung” *Jurnal Ilmu, Departemen, Kesejahteraan Keluarga*,9 (2024): 3010–17.
- Mohammad Baharudin “Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Desember 2024,” (Skripsi UIN Khas Jember) 2024.
- Malik Kazawa. “Pendidikan Islam, and Ahmad Royani. “Pesantren Dalam Arus Perubahan” *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2024): 67–74.
- Manzil Silsa Sabila, Intan Nurlaili Thooyibah, Gesha Ayu Hanafiah, Qudwatun Hasanah, and Rofiq Hidayat. “Pengaruh Penggunaan Website UIN KHAS Terhadap Kemudahan Akses Informasi Mahasiswa MPI UIN KHAS Jember.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 325–38. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.410>.
- Marniati, M. “Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik.” *Jurnal Online Tata Busana* 12, no. 01 (2023): 38–42.
- Maylina Sari, Putri, I Dewa Ayu Made Budhyani. “Proses Pembelajaran Praktek Program Keahlian Tata Busana Pasca Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 20, no. 2 (2023): 178–87. <https://doi.org/10.23887/jptkundiksha.v20i2.65650>.
- Megarini Eka Parmawati , Naufal Afandi , Umalihatyati Uni “Studies Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Pada Sekolah Dasar Swasta Di Kabupaten Serang” *Jurnal Social , Humanities , and Educational* 7, no. 3 (2024): 2576–88.
- Mulia, Yuda, Ramadhan Sitepu, Asni Junita Zega, Ismi Andani Maruhawa, and Agnes Renostini Harefa. “Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 18 (2023): 116–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310594>.
- Mulyadi, Ece. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Materi Relasi Dan Fungsi.” *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 8, no. 2 (2024): 371–82. <https://doi.org/10.31949/th.v8i2.7908>.
- Muthmainnah, Sitti, and Sumiati. “Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam.” *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 114–20. <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.2044>.

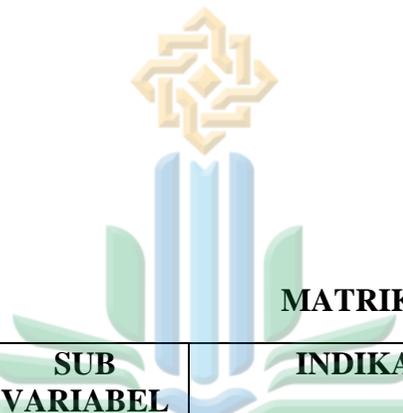
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2022): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. “Instrumen Asesmen Kreativitas IPA Pada Kurikulum Merdeka Bab Wujud Zat Dan Perubahannya Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Nurhayati, Ika, Karso Satum Edi Pramono, and Amalina Farida. “Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>.
- Panjaitan, Keiza, Julita Tantri, Lasria Rovi Simatupang, Selviana Selviana, Ajeng Cindy Kinanthi, Bradley Setiyadi, and Agus Lestari. “Memahami Pendekatan Dan Organisasi Kurikulum.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 149–57. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.449>.
- Pendidikan, Menteri, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia. “Jdih.Kemdikbud.Go.Id,” 2018.
- Pokhrel, Sakinah. “Kreativitas Pendidikan Siswa.” *Jurnal Basicedu* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badriah, Sholeh Hiadayat, and Ratna Sari Dewi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Sistem Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung).” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022* 4, no. 11 (2022): 1707–15.
- Rahmah, Tadzqiya Aulia, Roro Isyawati, Permata Ganggi. “Kontribusi Taman Bacaan Masyarakat ‘ Pondok Baca Puspita ’ Di Kabupaten Wonosobo Sebagai Fasilitator Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Pendidikan Nonformal Merupakan Pendidikan Yang Berfungsi Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 20, no. 2 (2024).
- Rasyid, Muhammad Umar Mansyur Al. “Inovasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang,” (Skripsi UIN Khas Jember)2024, 1–109.
- Sari, Fatma, Iswantir M, Susanda Febriani. “Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)* 2, no. 3 (2024): 172–86. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2767>.
- Sholekhah, Rika Nurhalimatus. “Manajemen Pendidikan Sistem Ganda Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Smk Hidayatul Mubtadiin Tempurejo Jember Skripsi,”(Skripsi UIN Khas Jember) no. April (2025).
- Sholihah, Anisatus, Agus Siswanto, Tri Rahayu, Madang Raya. “Implementasi

- Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.” *Jprodi Mpi* 5, no. Desember (2023): 114–33.
- Silpiyani, Nina, Abdul Saleh Siregar, Raudha T Vazari, and Septian Riski. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Slbn Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi” *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2024): 76–85.
- Siti, Tri. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum” 15, no. 1 (2024): 799–805.
- Studi, Program, Tadris Matematika. “Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X Sma Negeri 5 Jember,” 2019.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal Metodologi Kualitatif* no. November (2024). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.
- Sundari, Sundari, Endang Fauziati. “Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>.
- Susanto, Dedi, Risnita, M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Suyit Ratno, Fenny Rizky/Amelia, Siti Afiqa, Rahma Manik, Siti Annisa, and Ananda Putri. “Karakteristik Siswa Kreatif Dan Strategi Pengukuran Charasteristic Of Creative Student And Strtategi For Measuring Student Creatrivity In Learning Scence At SDN 101766 Percut Sei Tuan,” *Jurnal Strategi Manajemen* no. 2021 (2024): 6528–34.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Dan Tujuan Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Terry, George Robert, and George Robert. “Fungsi Dan Manfaat Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam” *Jurnal Manajemen Dasar* 10, no. 02 (2024).
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. Manajemen Kurikulum Terintegritasi. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2020. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

- Utami, Neni, Muhammad Yoga Aditia, Binti Nur Asiyah. “Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar” 2, no. 2 (2023): 36–48. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.
- Veronica Purba, Marniati Marniati, Mein Kharnolis, Lutfi Hidayati. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Multimedia Pembelajaran Praktik Belahan Tutup Tarik Di Kelas X SMK Negeri 8 Surabaya.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 263–74. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i4.4068>.
- Vira Amelia, Milda Ayu, Heni Febrina, Anisah Anisah, Sufyarma Marsidin. “Manajemen Kurikulum Dan Tantangannya: Sebuah Studi Literatur” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 09, no. September (2024): 167–77.
- Wiraguna, Sidi, L.M.F. Purwanto, Robert Rianto Widjaja. “Metode Penelitian Kualitatif Di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation.” *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan* 6, no. 01 (2024): 46–60. <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>.
- Yulianto, Rudi, Titik Haryati, Rahmat Sudrajat. “Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pendidikan Pancasila Melalui Pemanfaatan Canva Smp Kartiyoso Semarang.” *Civis : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 49–63. <https://doi.org/10.26877/civis.v13i2.19324>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

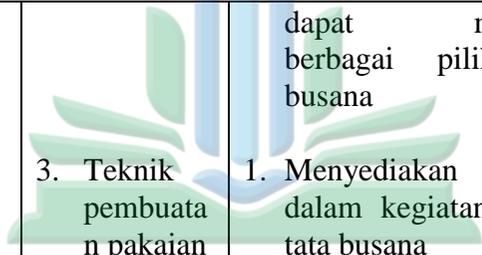


MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	1. Manajemen Kurikulum	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan	1. Perumusan proses pengembangan kurikulum yang berbasis pada program tata busana 2. Perencanaan kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan perkembangan kompetensi kreativitas siswa dalam bidang program tata busana 1. Penetapan dan pembagian tugas dalam proses kegiatan program tata busana 2. Menetapkan koordinator / tutor pada program tata busana 1. Waktu dan tempat pelaksanaan program tata busana	1. Data Primer a. Kepala sekolah MAN Lumajang b. Waka Kurikulum MAN Lumajang c. Penanggung jawab program tata busana d. Koordinator program tata busana e. Siswa/i yang berprestasi di bidang program tata busana	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 4. Penentuan Informan: <i>Purposive</i> 5. Pengumpulan Data: Analisis Instruktif model Milles, Huberman, dan Sadana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 1) Perencanaan dilakukan oleh kepala madrasah dengan melibatkan sekretaris program, waka kurikulum, dan penanggung jawab program Tata Busana 2) Pengorganisasian dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah dan waka kurikulum. 3) Pelaksanaan mencakup



			<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan evaluasi setelah melakukan kegiatan program tata busana2. Pelaksanaan evaluasi setelah melakukan praktek tata busana3. Pelaksanaan evaluasi setelah mengikuti perlombaan program tata busana	<ol style="list-style-type: none">2. Data Sekunder<ol style="list-style-type: none">a. Jurnalb. Bukuc. Internet	<ol style="list-style-type: none">6. Keabsahan Data:<ol style="list-style-type: none">a. Triangulasi Sumberb. Triangulasi Teknik	penjadwalan, penjabaran materi, dan penyediaan sarana serta sumber belajar oleh pihak madrasah.
	2. Program Tata Busana	<ol style="list-style-type: none">1. Desain busana2. Gaya	<ol style="list-style-type: none">4. Evaluasi<ol style="list-style-type: none">1. Model pakaian, jenis kain, warna, motif/corak, teknik jahitan, aksesoris2. Gaya formal, gaya semi-formal, gaya vintage3. Pemilihan bahan, desain dan pola, pemotongan bahan, teknik jahitan, pengelolaan dan finishing1. Memberikan motivasi dan menghargai ide-ide dari setiap siswa2. Mengajarkan siswa tentang berbagai gaya busana sehingga siswa			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

			dapat memahami berbagai pilihan tata busana			
		3. Teknik pembuatan pakaian	1. Menyediakan fasilitas dalam kegiatan program tata busana			
3. Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa	1. Individu 2. Pemahaman 3. Proses 4. Produk		1. Menyediakan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses kegiatan program tata busana			

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Topik	Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Meningkatkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Responden	Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd, Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li
Jabatan	Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Waka Kurikulum
Tanggal	5,6,7,8 Mei 2025

Adapun wawancara yang peneliti susun sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyusun materi pembelajaran untuk kurikulum Program Tata Busana?
 “Materi pembelajaran untuk kurikulum Program Tata Busana disusun dengan mengacu pada kebutuhan industri, serta mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Materi diawali dengan dasar-dasar desain dan teknik menjahit, kemudian berlanjut pada topik yang lebih kompleks seperti pembuatan pola, analisis tren mode, dan pembuatan busana sesuai dengan tema atau kebutuhan pasar. Materi juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam industri mode, seperti penggunaan software desain busana.”
2. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan siswa terkait kompetensi kreativitas siswa dalam program tata busana?
 “Proses identifikasi kebutuhan siswa terkait kompetensi kreativitas dalam Program Tata Busana di MAN Lumajang bertujuan untuk mengoptimalkan pengajaran dan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan industri fashion dan potensi siswa. Melalui pendekatan yang sistematis, seperti analisis tren industri, observasi terhadap minat siswa, serta evaluasi dan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan baik dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.”
3. Bagaimanacara menentukan kompetensi kreativitas siswa pada program tata busana?
 “Menentukan kompetensi kreativitas siswa dalam Program Tata Busana di MAN Lumajang memerlukan pendekatan yang holistik dan berfokus pada pengembangan ide-ide kreatif serta keterampilan praktis siswa dalam mendesain dan membuat busana. Proses ini melibatkan berbagai cara untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mampu berinovasi, mengekspresikan ide, dan mengaplikasikan keterampilan teknis yang mereka pelajari. Melibatkan berbagai pendekatan yang tidak hanya menilai hasil akhir karya siswa, tetapi

juga mengukur bagaimana ide-ide kreatif mereka berkembang dan diterjemahkan menjadi produk nyata. Melalui proyek desain, praktik pembuatan busana, portofolio, ujian praktik, kolaborasi, dan evaluasi diri, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan kreativitas mereka secara menyeluruh.”

4. Apakah adalah pelatihan atau arahan khusus untuk program tata busana?
“Iya Program Tata Busana (PROTABUS) di MAN Lumajang menyediakan pelatihan dan arahan khusus untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan mendalam di bidang tata busana. Program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan di industri fashion melalui berbagai kegiatan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Topik	Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Responden	Ibu Maryam, S.Pd
Jabatan	Sekretaris Program Tata Busana
Tanggal	2,7,8,9 Mei 2025

Adapun wawancara yang peneliti susun sebagai berikut:

1. Apa saja kompetensi yang menjadi fokus dalam program Tata Busana di MAN Lumajang?
 “Fokus utama kompetensi di program Tata Busana meliputi keterampilan dasar menjahit, desain busana, konstruksi pola, dan pengelolaan produksi pakaian. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang estetika mode, kewirausahaan di bidang fashion, serta penggunaan teknologi terbaru dalam desain seperti software CAD untuk fashion. Soft skill seperti kedisiplinan, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi juga ditekankan agar siswa siap menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.”
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam manajemen kurikulum program Tata Busana, dan bagaimana solusinya?
 “Salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan tren fashion dan teknologi yang sangat cepat. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan praktik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Sebagai solusinya, kami menjalin kerja sama dengan mitra industri dan alumni untuk memberikan pelatihan, donasi bahan, serta membuka peluang magang. Kami juga terus mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop agar bisa mengintegrasikan teknologi terbaru dalam pembelajaran.”
3. Bagaimana pelaksanaan praktik dalam program Tata Busana di MAN Lumajang?
 “Pelaksanaan praktik kejuruan di program Tata Busana MAN Lumajang dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum. Siswa mendapatkan porsi praktik yang cukup besar, sekitar 60–70% dari total jam pelajaran kejuruan. Praktik dilaksanakan di laboratorium tata busana yang sudah dilengkapi mesin jahit industri, alat potong, setrika uap, dan perlengkapan lainnya. Siswa mempraktikkan berbagai kompetensi, mulai dari membuat pola dasar, menjahit pakaian sehari-hari, hingga memproduksi busana pesta. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan agar hasil praktik bisa langsung menjadi produk nyata yang bernilai guna.”
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik, dan bagaimana solusinya?

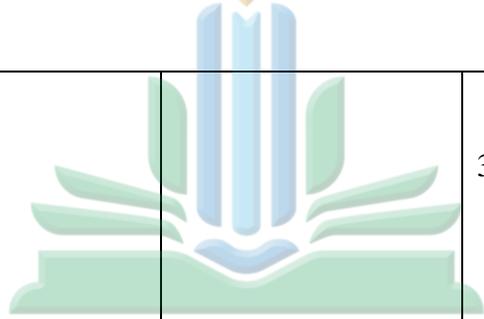
“Beberapa kendala yang kami hadapi antara lain keterbatasan alat praktik, terutama jika jumlah siswa banyak, serta kesulitan dalam pengadaan bahan ajar seperti kain dan aksesoris. Selain itu, ada juga tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran praktik dengan perkembangan teknologi di industri fashion. Sebagai solusi, kami mengatur penggunaan alat secara bergiliran, memanfaatkan bahan bekas atau sumbangan mitra untuk praktik, serta menjalin kerja sama dengan UMKM atau pihak luar untuk pelatihan tambahan. Kami juga mengadakan bazar atau expo hasil karya siswa untuk membantu pembiayaan praktik sekaligus membangun semangat kewirausahaan.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



			<p>tugas dalam proses kegiatan program tata busana</p> <ol style="list-style-type: none">2. Menetapkan koor / turor pada program tata busana	<p>busana dalam mengembangkan kompetensi kreativitas siswa di MAN Lumajang</p>	
		<ol style="list-style-type: none">3. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Waktu dan tempat prlaksaan program tata busana		
		<ol style="list-style-type: none">4. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan evaluasi setelah melakukaqqn kegiatan program tata busana2. Pelaksanaan evaluasi setelah melakukan		

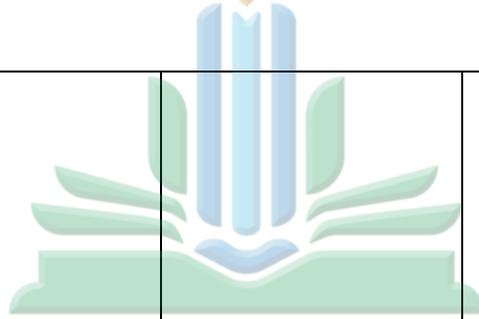


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	2. Program tata busana	1. Desain 2. Gaya 3. Teknik pembuatan gaya	praktek tata busana 3. Pelaksanaan evaluasi setelah mengikuti perlombaan program tata busana 1. Model pakaian, jenis kain, warna, motif/corak, teknik jahitan, aksesoris 2. Gaya formal, gaya semi-formal, gaya vintage 3. Pemilihan bahan, desain dan pola, pemotongan bahan, teknik jahitan,		
--	------------------------	--	--	--	--



	<p>3. Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa</p>	<p>1. Individu</p> <p>2. Proses</p> <p>3. Pemahaman</p> <p>4. Produk</p>	<p>pengelolaan dan finishing</p> <p>1. Memberikan motivasi dan menghargai ide-ide dari setiap siswa</p> <p>2. Mengajarkan siswa tentang berbagai gaya busana sehingga siswa dapat memahami berbagai pilihan tata busana</p> <p>3. Menyediakan fasilitas dalam kegiatan program tata busana</p> <p>4. Menyediakan bahan dan alat</p>		
--	--	--	---	--	--



yang
dibutuhkan
dalam proses
kegiatan
program tata
busana

Ket.

1. Catatan diisi berdasarkan pengamatan sesuai indicator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau websitr (jika diamati tidak langsung)
2. Pengembangan indicator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati bisa bertambah saat di lapangan jika informasi tambahan yang perlu diamati lebih dalam

Lampiran 4



PEDOMAN DOKUMENTASI

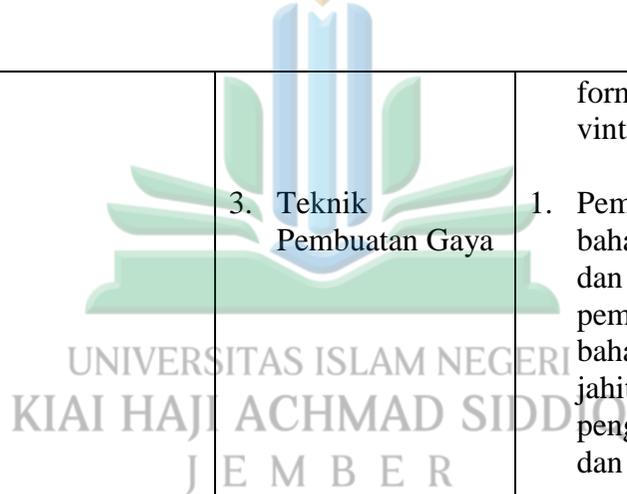
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen	Link Dokumen/ Di lampiran berapa halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto / Ms. Word, Excel etc.)
Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	1. Manajemen Kurikulum	1. Perencanaan	1. Perumusan proses pengembangan kurikulum yang berbasis pada program tata busana 2. Perencanaan kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan perkembangan kompetensi kreativitas siswa dalam bidang	1. Profil madrasah 2. Dokumen visi dan misionaris Madrasah 3. Dokumen program tata busana 4. Dokumentasi pelaksanaan program tata busana 5. Dokumentasi hasil kegiatan			



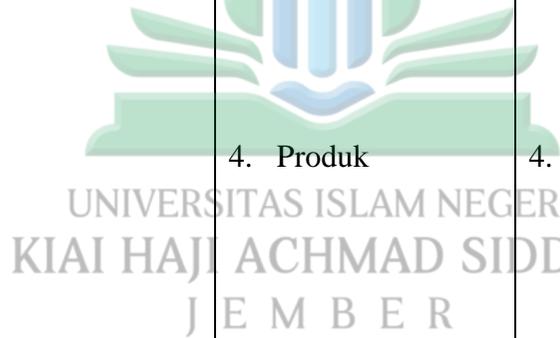
		<p>2. Pengorganisasian</p> <p>3. Pelaksanaan</p> <p>4. Evaluasi</p>	<p>program tata busana</p> <p>1. Penetapan dan pembagian tugas dalam proses kegiatan program tata busana</p> <p>2. Menetapkan koor / turor pada program tata busana</p> <p>3. Waktu dan tempat prlaksaan program tata busana</p> <p>1. Pelaksanaan evaluasi setelah</p>	<p>program tata busana</p> <p>6. Dokumentasi rapat evaluasi program tata busana</p>			
--	--	---	---	---	--	--	--



				<p>melakukan kegiatan program tata busana</p> <p>2. Pelaksanaan evaluasi setelah melakukan praktek tata busana</p> <p>3. Pelaksanaan evaluasi setelah mengikuti perlombaan program tata busana</p>				
	2. Program Busana	Tata	<p>1. Desain</p> <p>2. Gaya</p>	<p>1. Model pakaian, jenis kain, warna, motif/corak, teknik jahitan, aksesoris</p> <p>1. Gaya formal, gaya semi-</p>				



		3. Teknik Pembuatan Gaya	formal, gaya vintage 1. Pemilihan bahan, desain dan pola, pemotongan bahan, teknik jahitan, pengelolaan dan finishing				
	3. Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa	1. Individu 2. Proses	1. Memberikan motivasi dan menghargai ide-ide dari setiap siswa 2. Mengajarkan siswa tentang berbagai gaya busana sehingga siswa dapat memahami berbagai pilihan tata busana				



		3. Pemahaman	3. Menyediakan fasilitas dalam kegiatan program tata busana				
		4. Produk	4. Menyediakan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses kegiatan program tata busana				

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11162/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Jl. Citandui No.75 Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030082
Nama : NOVA KHARISMA
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

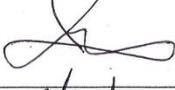
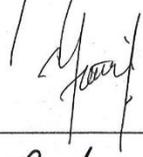
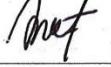
Jember, 10 April 2025
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

ROTIYUL UMAM



Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	11 APRIL 2025	Penyerah surat izin penelitian kepada PTSP	SRI WULANDARI	
2.	14 APRIL 2025	Observasi dan pengambilan dokumentasi	Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li	
3.	16 APRIL 2025	Wawancara kepada kepala madrasah, dan pengambilan dokumentasi	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd	
4.	16 APRIL 2025	Wawancara dengan waka kurikulum, dan pengambilan dokumentasi	Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li	
5.	18 APRIL 2025	Pengambilan dokumentasi madrasah	Maryam, S.Pd	
6.	18 APRIL 2025	Wawancara kepada sekretaris sekaligus guru program tata busana, dan pengambilan dokumentasi	Maryam, S.Pd	
7.	2 MEI 2025	Wawancara dengan siswa, dan pengambilan dokumentasi	Farla Fatimah Mandayo	
8.	6 MEI 2025	Wawancara dengan siswa, dan pengambilan dokumentasi	Putri nur rocidah	
9.	6 MEI 2025	Wawancara dengan siswa, dan pengambilan dokumentasi	Cearin peruzq tosari	
10.	14 MEI 2025	Penyempurnaan data penelitian sekaligus Meminta surat izin telah menyelesaikan penelitian	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd	

Lumajang,

Kepala MAN Lumajang



Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd

Lampiran 7**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Kharisma
NIM : 211101030082
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Nova Kharisma
NIM. 211101030082

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Citandui Nomor 75 Lumajang 67316

Telepon (0334) 882987

Website : www.manlumajang.sch.id; email : manlumajang@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 783/Ma.13.05.01/PP.00.6/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dr. Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
NIP : 197504072001121003
Jabatan : Kepala Madrasah
Asal Instansi : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nova Kharisma
NIM : 211101030082
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Topik : Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Lama Penelitian : 30 (Tiga Puluh) Hari

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 14 April 2025 sampai dengan 14 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

14 Mei 2025
Kepala



Dr. Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197504072001121003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 9

Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Lumajang



Islamic Center Madrasah Aliyah Negeri Lumajang



Ruang Bimbingan Konseling



Struktur Organisasi



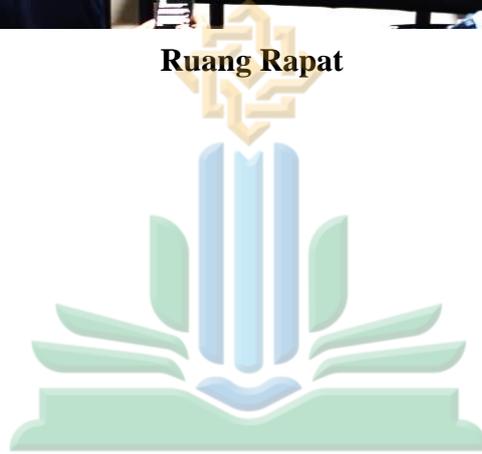
Papan Informasi



Tanaman Hijau Dan Kelor



Ruang Rapat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

SK MA Plus Keterampilan Program Tata Busana



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7
 Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
 J A K A R T A

Nomor : B-1617/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/08/2020 14 Agustus 2020
 Lamp. : 1 berkas
 Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang
 Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
 di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi lulusan MA Plus Keterampilan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.

Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
 Direktur KSKK Madrasah,



Tembusan Yth:
 Direktur Jenderal Pendidikan Islam

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN TAHUN 2020
- KESATU : Menetapkan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Madrasah Aliyah Plus Keterampilan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat menyelenggarakan dan mengembangkan Keterampilan mulai Tahun Pelajaran 2020/2021, dan akan dilakukan evaluasi penyelenggaraannya secara berkala oleh Direktorat KSKK Madrasah.
- KETIGA : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 Mei 2020

PIH. DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADID MANSUR SIDDIQ
KAMARUDDIN AMIN,



NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
26	131135140001	MAN 1 Pasuruan	1 Tata Busana 2 Multimedia	Kab. Pasuruan
27	131135140002	MAN 2 Pasuruan	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Produk Kriya Kreatif (Kaligrafi)	Kab. Pasuruan
28	131235140034	MA NU Sunan Giri Plus	1 Perhotelan dan Jasa Pariwisata 2 Multimedia	Kab. Pasuruan
29	131135080001	MAN Lumajang	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer Dan Jaringan 3 Multimedia	Kab. Lumajang

Sk Kurikulum Reguler



KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG NOMOR : 220 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka implementasi Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, satuan pendidikan perlu melakukan inovasi dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai visi, misi, tujuan dan kebutuhan madrasah;
 - bahwa dalam rangka kelancaran penyusunan dokumen 1 Kurikulum MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2024/2025 perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2024/2025;
 - bahwa nama-nama yang tercantum dalam keputusan ini memiliki kompetensi dalam penyusunan dokumen 1 Kurikulum MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2024/2025.
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tentang Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2024/2025.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
 - Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;

Tahun Pelajaran 2024/2025

ALOKASI WAKTU KELAS XI A KURIKULUM MERDEKA

NO	MATA PELAJARAN	SMT 1	SMT 2
	Kelompok Mata Pelajaran Wajib		
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2	Bahasa Arab	2	2
3	Pendidikan Pancasila	2	2
4	Bahasa Indonesia	3	3
5	Matematika	3	3
	Sejarah	2	2
8	Bahasa Inggris	3	3
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
10	Seni Budaya (Seni dan Prakarya)	2	2
11	Muatan Lokal		
	a. PLH	1	1
14	Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
	a. Ilmu Hadits	5	5
	b. Ilmu Tafsir	5	5
	c. Ushul Fiqih	5	5
	d. Ekonomi	5	5
13	Ketrampilan	6	6
	a. Komputer Perkantoran		
	b. Multimedia		
	c. Tata Busana		
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	54	54

Modul Ajar Program Tata Busana

MODUL AJAR BAB 5 : DESAIN DAN PRODUKSI TATA BUSANA KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Maryam. S.Pd	Alokasi Waktu	: 6 JP
Satuan Pendidikan	: MAN Lumajang	Tahun	: 2024
Kelas / Semester	: XII/Ganjil	Fase	: F
Mata Pelajaran	: Desain dan produksi tata busana	Elemen Mapel	: Persiapan Pembuatan Busana

KOMPETENSI AWAL

1. Memahami pembuatan lembar kerja sampel sesuai dengan spesifikasi desain
2. Memahami pembuatan langkah kerja pembuatan sampel
3. Memahami pengambilan ukuran
4. Memahami pembuatan pola
5. Memahami pemotongan bahan
6. Memahami penghitungan biaya dan penentuan harga produk

SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang |

MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menganalisis desain produksi rok dengan tepat
2. Peserta didik mampu memahami pecah pola rok sesuai desain dengan teliti dan tepat
3. Peserta didik mampu membuat pecah pola rok sesuai desain dengan tepat

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pada bagian ini mempelajari pembuatan pola rok, pecah pola rok dan pembuatan rok sesuai dengan desain. Pembahasan dalam bab ini yaitu bekerja dalam kelompok, dan pengkomunikasian hasil kerja.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian masih ingat cara membuat polar ok yang pernah diajarkan dikelas X? ukuran

Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Maryam, S.Pd	Alokasi Waktu	: 6 JP
Satuan Pendidikan	: MAN Lumajang	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: XII/Ganjil	Fase	: F
Mata Pelajaran	: Desain dan produksi tata busana	Elemen Mapel	: Persiapan Pembuatan Busana

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Guru menanyakan kabar murid dan mengingatkan untuk mematuhi protocol Kesehatan dan menjaga Kesehatan (kesadaran diri, pengelolaan diri Kompetensi Sosial Emosional/KSE)
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah laly mengenai macam-macam rok, dan pembuatan pola dasar rok

Kegiatan Inti (90 Menit) *Kegiatan 1 : Menggali pengetahuan awal dengan memberikan pertanyaan pemantik dan murid menjawab, Menggali pengetahuan yang berkait materi (15 menit)*

Pertanyaan Pemantik

1. masih ingat pembuatan pola rok?
2. Ukuran apa saja yang dibutuhkan dan dalam pembuatan rok?
3. Bagaimanakah cara membuat pecah pola desain rok?

Guru akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat dari jawaban murid untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal murid tentang pembuatan pola rok.

Kegiatan 2 : Membuat pola rok sesuai desain dengan teknik kontruksi (30 menit)

1. Murid mengamati materi yang disampaikan guru mengenai pembuatan pola sesuai dengan desain
2. Guru menunjukkan beberapa model rok
3. Murid bekerja dalam kelompoknya untuk memilih gambar desain dan menganalisis gambar rok tersebut.
4. Setelah gambar rok dianalisis langkah selanjutnya setiap kelompok membuat pecah pola macam-macam rok sesuai desain secara manual (diferensiasi Proses)
5. Guru memberikan pendampingan bagi kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Pertemuan Ke-1

2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197504072001121003

Lumajang, 10 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

Maryam, S.Pd

Lampiran 11

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara Dengan Kepala Madrasah





Wawancara Dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Guru Protabus



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 12**Kegiatan di MAN Lumajang****Menjahit Polayang Sudah Dipotong****Hasil Karya Program Tata Busana**



Teknik Memotong Kain



Hasil Karya Program Tata Busana



Event BALOS (Batik Lumajang On The Stage 23)



Pelepasan PKL Program Tata Busana





Dokumentasi Ujian Protabus



Dokumentasi waktu pkl

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Nova Khasrisma
 NIM : 211101030082
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 09 September 2002
 Alamat : Dsn. Galingan RT 001 RW 009 Desa
 Boreng Kec. Lumajang Kab. Lumajang
 E-mail : novakharisma483@gmail.com
 No. Telpon : 085854775324

B. Riwayat Pendidikan

Paud Babussalam	2007-2008
TK Dharma Wanita 01	2008-2009
SDN Pandansari 01	2009-2015
MTs Sunan Giri Pasrujambe	2015-2018
MAN Lumajang	2018-2021
S1 UIN Khas Jember	2021-2025